

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
PRESTASI SISWA SMAN 1 SAMBIT**

SKRIPSI



Oleh:

ABDUROHMAN
NIM. 206200044

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
PRESTASI SISWA SMAN 1 SAMBIT**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ABDUROHMAN
NIM. 206200044

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Abdurohman
NIM : 206200044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004

Ponorogo, 07 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Abdurohman
NIM : 206200044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 04 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024

Ponorogo, 18 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Penguji II : Dian Pratiwi, MM.

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurohman

NIM : 206200044

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 07 Oktober 2024
Yang membuat Pernyataan



Abdurohman
206200044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur atas Rahmat Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada:

1. Panutanku, Bapak Machrus Ali. Beliau menjadi inti tulang punggung keluarga. Meskipun belum sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi laki laki yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, terus memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas segala doa, materi dan nasihat yang diberikan selama ini.
2. Pintu surgaku, Almh. Ibu Mariyatul Kiptiyah. Beliau juga belum sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya. Alfatihah.
3. Dua orang hebat lainnya Bapak Nurul Muttaqin dan Ibu Siti Asiyah. Terima kasih atas materi, cinta dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis saat ini. Terima kasih atas segala perhatian, doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
4. Sahabat-sahabatku, teman-temanku, serta seluruh pihak yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, support, waktu, dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis selama ini.

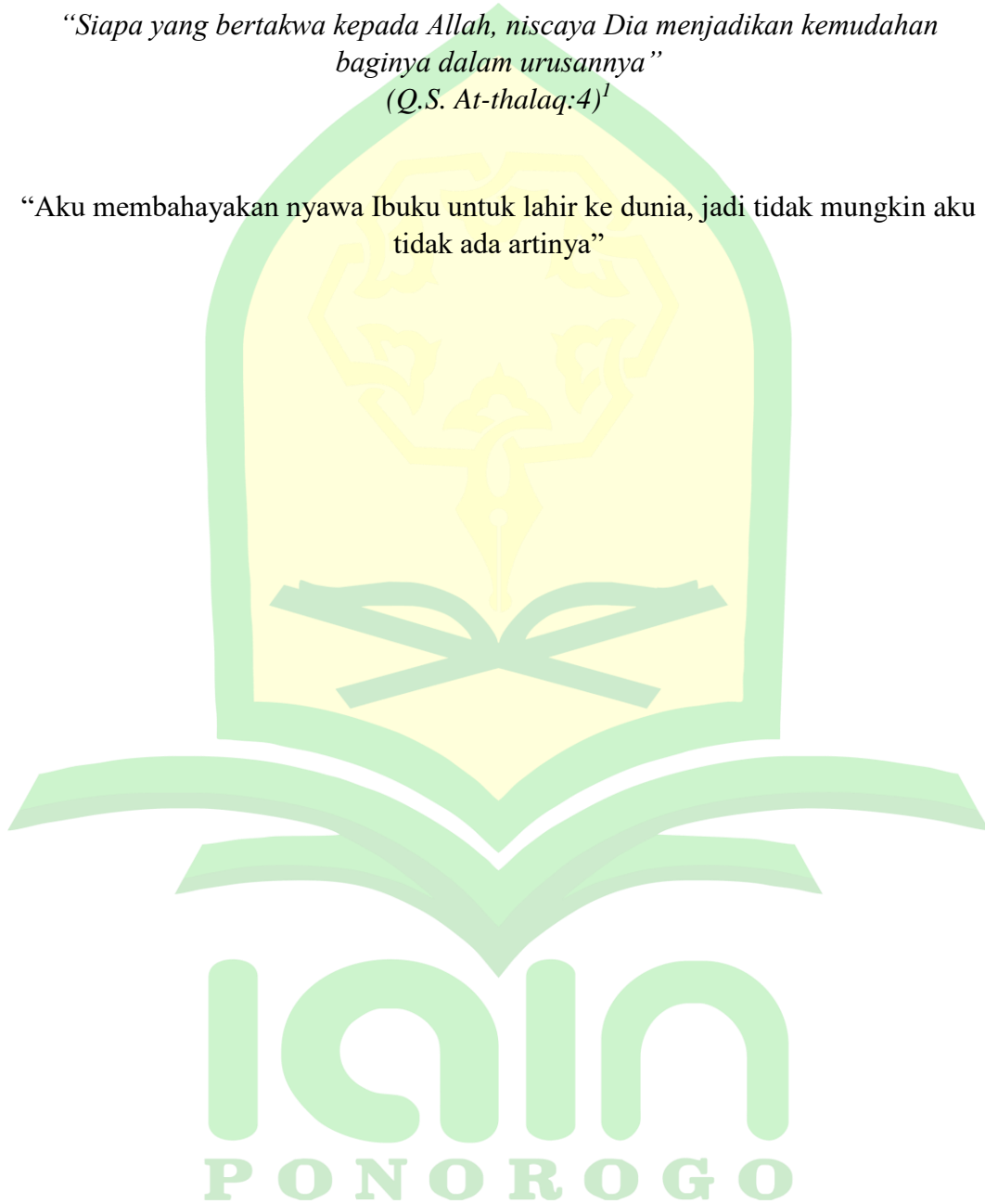


MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

*“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya”
(Q.S. At-thalaq:4)¹*

“Aku membahayakan nyawa Ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

ABSTRAK

Abdurohman, Abdurohman. 2024. *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Kata Kunci: Peran OSIS, Keterampilan, Prestasi Siswa

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau juga disebut dengan OSIS. OSIS memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan prestasi siswa di sekolah. OSIS juga merupakan salah satu wadah untuk kreativitas siswa. Biasanya osis menyediakan platform bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas siswa melalui lomba-lomba, pentas seni, atau pameran karya dan sebagainya yang mana sudah dirangkum dalam sebuah program yang telah disusun oleh OSIS dan dengan persetujuan pihak sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui, perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam keaktifan dalam mengasah serta meningkatkan keterampilan prestasi siswa SMAN 1 Sambit Ponorogo. (2) Mengetahui, pelaksanaan organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 sambit Ponorogo terhadap pengembangan keterampilan prestasi siswa. (3) Mengetahui, cara evaluasi organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 sambit Ponorogo terhadap pengembangan keterampilan prestasi siswa.

Untuk menjawab seluruh pertanyaan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun sumber data didapatkan dari beberapa narasumber yaitu pembina OSIS, anggota OSIS, dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model Johnny Saldana yaitu reduksi data, penyajian data, dan *Drawing and Verifying Conclusions*.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa: (1) Dalam proses perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit melakukan sistem perencanaan secara terstruktur mulai dari menganalisis kebutuhan dan potensi siswa hingga evaluasi (2) Pelaksanaan yang dilakukan terkait proses pengembangan keterampilan siswa di SMAN 1 Sambit yakni OSIS sebagai penyelenggara serta fasilitator dalam kompetisi kegiatan akademik maupun non akademik. (3) Dalam memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh OSIS SMAN 1 Sambit terkait pengembangan keterampilan tersebut agar benar-benar berkontribusi positif bagi siswa, Evaluasi dilakukan secara sistematis mulai dari Penilaian Terhadap Pelaksanaan hingga refleksi.

ABSTRACT

Abdurohman, Abdurohman. 2024. *The Role of Intra-School Student Organization (OSIS) in the Development of Achievement Skills of Students of SMAN 1 Sambit.* **Thesis.** Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Keywords: *Student Council Role, Skills, Student Achievement*

Intra-School Student Organization or also called (OSIS). OSIS has a role and responsibility in developing student achievement skills at school. It is also one of the platforms for student creativity. It usually provides a platform for students to express their creativity through competitions, art performances, or work exhibitions and so on which have been summarized in a program that has been compiled by the student council and with the approval of the school.

This research aims to: (1) Knowing, the planning of the intra-school student organization (OSIS) in activeness in honing and improving the achievement skills of students of SMAN 1 Sambit Ponorogo. (2) Knowing, the implementation of the Intra-School Student Organization (OSIS) of SMAN 1 Sambit Ponorogo towards the development of student achievement skills. (3) Knowing, how to evaluate the organization of the students of SMAN 1 Sambit Ponorogo towards the development of students' achievement skills.

To answer all the questions above, researchers used a qualitative approach with a case study type of research. The data sources were obtained from several sources, namely the OSIS coach, OSIS members, and several students. The data collection techniques chosen were interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique used is the Johnny Saldana model, namely data reduction, data presentation, and Drawing and Verifying Conclusions.

Based on the results of data analysis it was found that: (1) In the planning process of the intra-school student organization (OSIS) SMAN 1 Sambit conducts a structured planning system starting from analyzing the needs and potential of students to evaluation (2) The implementation carried out related to the process of developing student skills at SMAN 1 Sambit is the osis as an organizer and facilitator in the competition of academic and non-academic activities. (3) In ensuring that the activities carried out by the OSIS of SMAN 1 Sambit related to the development of these skills in order to really contribute positively to students, evaluation is carried out systematically starting from the assessment of implementation to reflection.

P O N O R O G O

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit”. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia semoga kelak kita mendapatkan syafa’at beliau di hari akhir.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwasanya dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Dengan demikian penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin serta fasilitas guna penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan dukungan sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
3. Dr. Athok Fuadi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan

bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

4. Segenap Bapak dan Ibu dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
5. Nasori, SE, S.Pd., selaku Kepala SMAN 1 Sambit yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMAN 1 Sambit.
6. Jajaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 1 Sambit yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari tentu masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Ponorogo, 07 Oktober 2024

IAIN
P O N O R O G O Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Organisasi.....	11
2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	13
3. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah	14
4. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	16
5. Keterampilan Siswa	22
6. Prestasi Siswa.....	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25

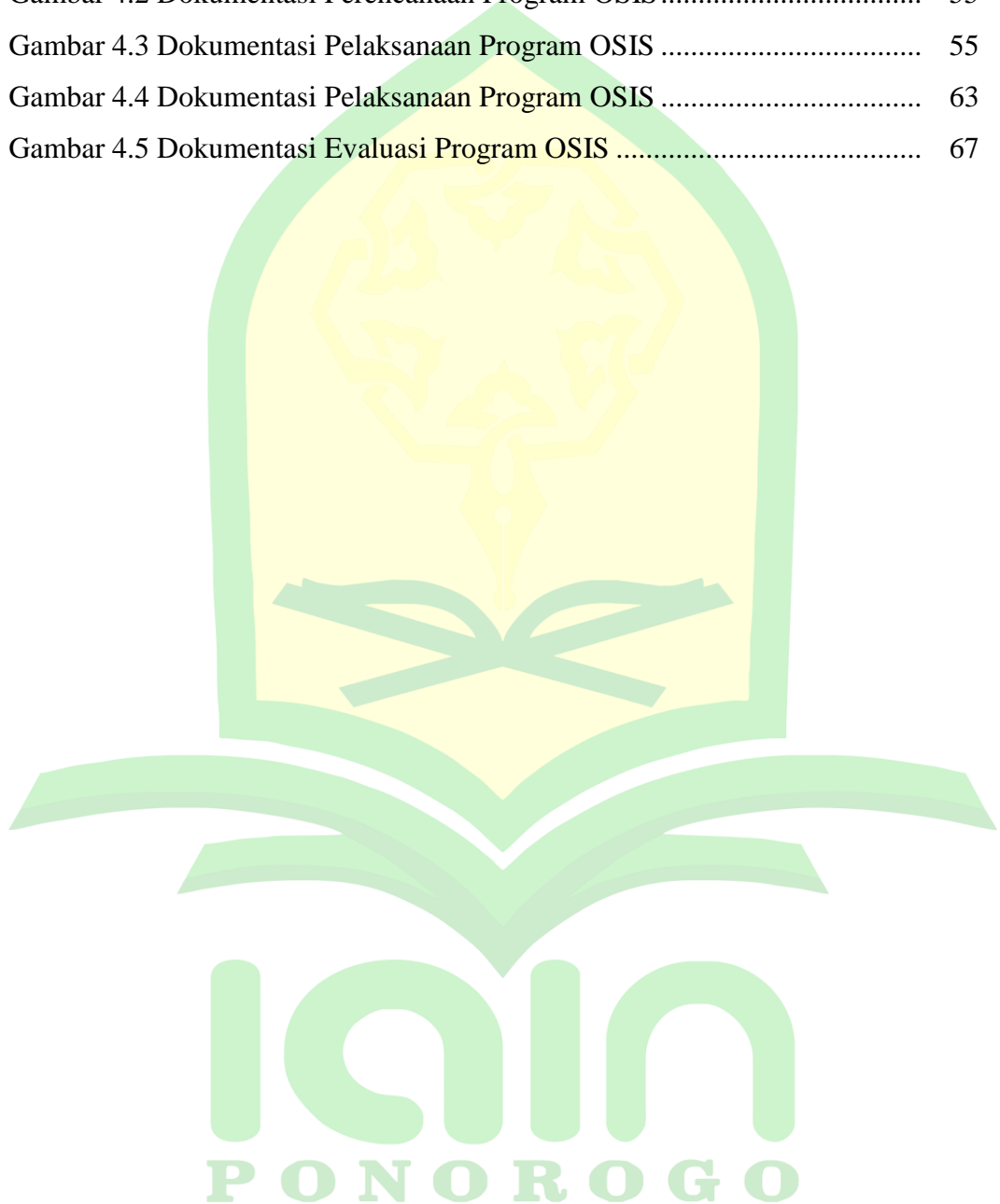
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	38
G. Tahapan Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	44
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sambit.....	42
2. Profil/Letak Geografis SMAN 1 Sambit.....	43
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Sambit.....	44
4. Ekstakurikuler	46
5. Struktur Organisasi SMAN 1 Sambit.....	47
6. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik SMAN 1 Sambit.....	48
B. Paparan Data	49
1. Perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Keaktifan dan Keterampilan Pengembangan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit.....	49
2. Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit Terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa	55
3. Evaluasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit Terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa	63
C. Pembahasan.....	66
1. Perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Keaktifan dan Keterampilan Pengembangan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit.....	66
2. Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit Terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa	68

3. Evaluasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1	
Sambit Terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77



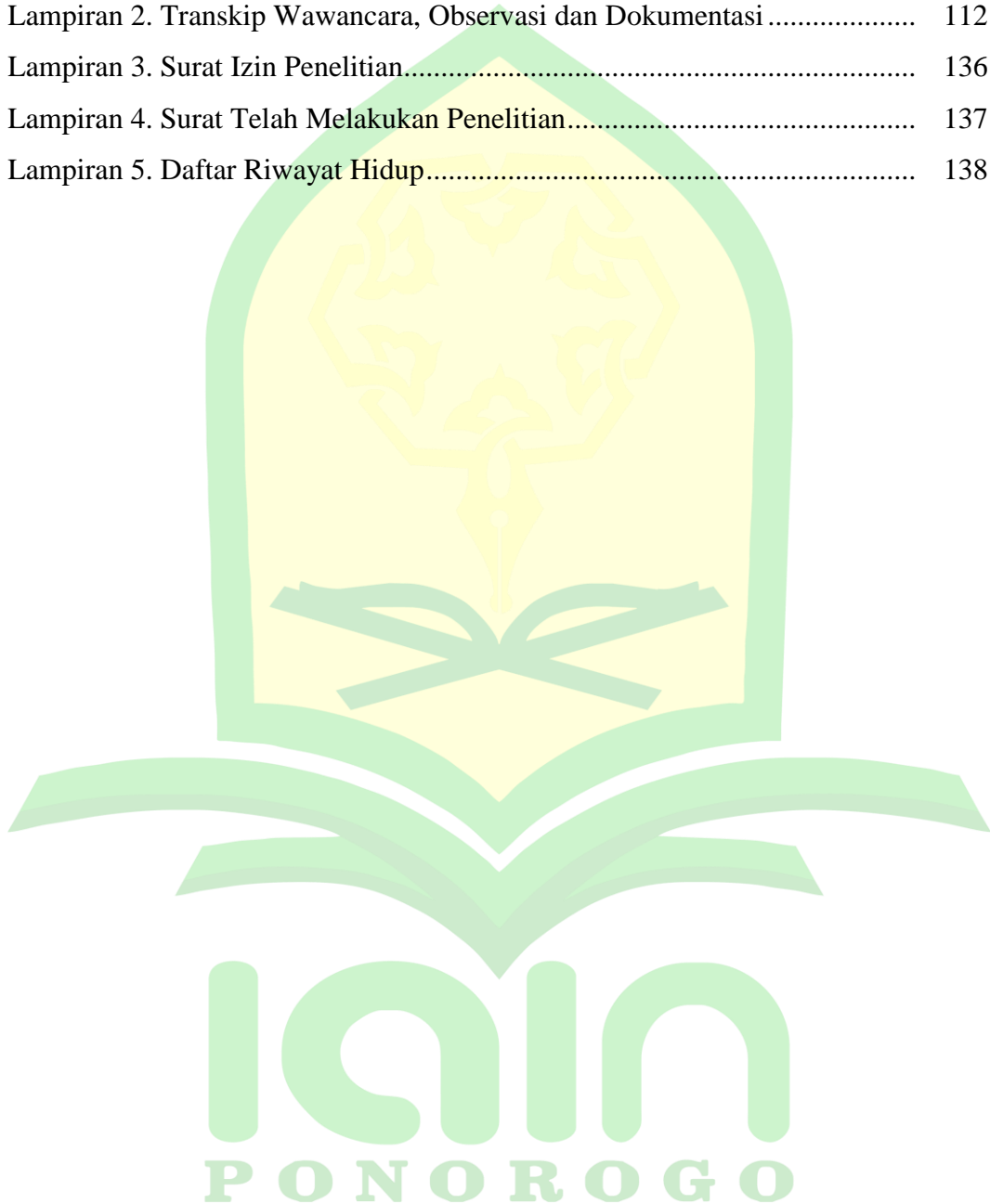
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Sambit	43
Gambar 4.2 Dokumentasi Perencanaan Program OSIS.....	55
Gambar 4.3 Dokumentasi Pelaksanaan Program OSIS	55
Gambar 4.4 Dokumentasi Pelaksanaan Program OSIS	63
Gambar 4.5 Dokumentasi Evaluasi Program OSIS	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	101
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	112
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	137
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	138



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	ه	=	H
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	و	=	W
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Ta' Marbūta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

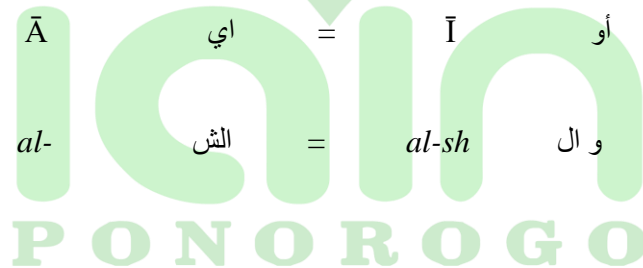
Dipotong dan Konsonan Rangkap

أو	=	Aw	أو	=	Ū
أي	=	Ay	اي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا	=	Ā	اي	=	Ī	أو	=	Ū
ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana fungsi Pendidikan Nasional yaitu menumbuhkan kemampuan, menghasilkan tabiat dan peradaban bangsa bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk memenuhi potensi siswa. Pada dasarnya satuan pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat menyongsong sumber daya manusia menjadi maju dan berkembang dan keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti yang luhur.² Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga *hardskill* dan *softskill* seperti pengembangan prestasi atau potensi kepada siswa.

Sekolah adalah salah satu pendidikan formal yang mana didalamnya terjadi proses pengembangan maupun proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik di dalam lingkungan sekolah itu sendiri tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan dalam rangka untuk menunjang perkembangan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas sebagaimana tujuan pendidikan

² Rahayu Nurul, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMK Sepuluh Nopember" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 1.

nasional pada dasarnya tidak hanya didapatkan melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas, akan tetapi juga dapat terwujud melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler misalnya dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi, kepramukaan, karya ilmiah remaja dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, terutama untuk kegiatan pengembangan prestasi siswa.³

Potensi ataupun prestasi yang dimiliki setiap peserta didik yang ada pastinya memiliki berbagai keberagaman. Semua potensi yang dimiliki peserta didik tentunya akan berkembang dengan baik apabila peserta didik menyadari dan bersemangat untuk terus mengembangkan diri dan menjadikan diri sendiri menjadi pribadi yang unggul. Potensi akan muncul apabila diusahakan dengan gigih dan serius dalam sebuah proses yang panjang yang juga selalalu diasah secara terus menerus. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap peserta didik mempunyai hak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai minat dan bakat, sehingga mayoritas belajarnya berkembang secara optimal.⁴

³ Koko Sayfudin, *Manajemen Program Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 1 Balong* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo., 2020), 3.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Dalam diri setiap anak terkandung banyak kemampuan diantaranya adalah bakat. Bakat sendiri diartikan sebagai kemampuan individu melakukan tugasnya yang mana tanpa banyak bergantung pada pendidikan dan latihan. Apabila seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus, jika seseorang itu terus dididik dan dilatih, bakat tersebut dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, jika dibiarkan saja tanpa pengarahan dan penguatan, bakat yang tertanam pada dirinya akan mati dan tidak berguna bagi orang tersebut. Bakat sangat kecil sekali kemungkinannya untuk berubah. Karena bakat itu relative stabil dan bisa digunakan untuk membantu sebuah keberhasilan dalam diri seseorang.⁵

Setiap orang atau peserta didik mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan dan pelayanan yang berbeda pula. Peserta didik yang akan menjadi penerus generasi kedepan yang paling besar bagi negara harus mendapatkan pelayanan dan pengajaran hingga dapat mencapai cita-citanya.⁶ Lembaga pendidikan menyiapkan pelayanan yang dapat meninjau pelaksanaan pendidikan peserta didik berupa pelayanan Akademik dan Pelayanan Non-Akademik. Pelayanan akademik berupa kegiatan akademik yang ditawarkan kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan akademik. Sedangkan layanan non akademik berupa layanan tambahan

⁵ Yusfandaria, "Upaya Pengembangan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik" (Wahana Konseling, 2019), 60.

⁶ Dina Safitri, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar." (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021), 2.

yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.⁷

Sebab pada dasarnya fungsi dari pendidikan tidak hanya untuk mengasah pengetahuan atau prestasi akademik saja siswa juga diarahkan pada prestasi non akademik. Prestasi non akademik ini merupakan prestasi atau kemampuan yang dicapai oleh siswa diluar jam pelajaran yang mana biasa disebut ekstrakurikuler.⁸ Termasuk semua Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi tempat bagi siswa untuk bersosialisasi secara sehat dengan teman sebaya, alam, lingkungan dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal. Dengan adanya pembinaan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik maka diperlukan sebuah penanggung jawab atau sebuah organisasi yang menangani atau menjalankan sebuah program atau latihan khusus guna untuk meningkatkan prestasi baik akademik ataupun non akademik.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler atau bisa dibilang dengan kegiatan atau program pengembangan siswa dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk

⁷ Heslina, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Non Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Manajemen Stiem Bongaya,” Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi), April 21, 2017, 41.

⁸ Devi Ratih Retnowati, Ach Fatchan, and I Komang Astina, “Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa SI Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang n.d. 523.

⁹ Muhammad Amin, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akaemik Di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong.,” Jurnal Literasiologi, June 1, 2018, 116.

penanaman dan pengembangan *hardskill* maupun *softskill* kepada para pelaku olahraga atau seni agar diharapkan adanya peningkatan terhadap prestasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Di dalam lingkungan sekolah selain kepala sekolah dan guru, ada sebuah organisasi yang ikut andil serta berpartisipasi untuk mengembangkan bakat atau keterampilan siswa, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah atau juga disebut dengan OSIS. OSIS juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan prestasi siswa di sekolah. Pengurus OSIS dalam menjalankan tugas tentunya tetap didampingi oleh pembina dan kepala sekolah yang bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS. Sebagaimana peran OSIS itu sendiri adalah sebuah organisasi yang memiliki peran penting dalam pengembangan bakat siswa disekolah, yaitu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Disini OSIS sering menjadi motor penggerak dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak hanya sebagai penyelenggara. OSIS juga merupakan salah satu wadah untuk kreativitas siswa. OSIS menyediakan platform bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, misalnya melalui lomba-lomba,

pentas seni, atau pameran karya. ini membantu siswa menemukan serta mengasah bakat mereka.¹⁰

Menurut praobservasi penelitian dapat disimpulkan bahwa di lingkungan SMAN 1 Sambit Ponorogo terdapat sedikit problematika atau permasalahan yang terjadi dan dianggap remeh tetapi memiliki pengaruh yang besar, bahwa adanya keresahan yang dirasakan oleh sebagian siswa dimana merasakan adanya perbandingan dan persaingan di antara seluruh siswa ketika berada di dalam kelas yang mana menurut analisis peneliti kondisi tersebut tidak efektif dan muncul rasa *insecure*, karena setiap siswa disamakan dalam prestasi pendidikan formal didalam kelas.

Minimnya wadah pengembangan prestasi non akademik dari pihak sekolah dan upaya apresiasi pihak sekolah sebagai tonggak penyandar organisasi siswa intra sekolah masih belum sesuai apa yang diharapkan para siswa. Sehingga impact dari hal tersebut membuat kecemburuan sosial yang sering terjadi di sekolah. Maka dari itu, organisasi siswa intra sekolah berinisiatif yang dibaluti inovasi dari setiap pemikiran anggota organisasi siswa intra sekolah dan diiringi sumbangsi saran dari siswa dengan membuat sebuah ekstra guna sebagai manifestasi dalam mencapai tujuan pengembangan keterampilan prestasi siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Dari uraian diatas menurut peneliti sangat menarik untuk dilakukan penelitian, dari penelitian dapat diketahui bahwa dengan adanya pihak sekolah khususnya keterlibatan OSIS dilingkungan sekolah diharapkan

¹⁰ Rina Maryanah, Ahmad Safe'i, and Galih Permana, "Optimalisasi Peran Osis Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi dan Pengembangan Program Di Sekolah Menengah Atas," *September 01*, no. 03 (2022): 280.

menjadi salah satu solusi dalam menghadapi problematika atau permasalahan yang terjadi terhadap sebagian siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Oleh karenanya peneliti tertarik ingin mengkaji lebih jauh yang penulis susun dalam bentuk skripsi. Adapun judul yang diangkat adalah *“Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada pengembangan keterampilan prestasi Non-Akademik terhadap siswa SMAN 1 Sambit yang mana proses pengembangannya melalui organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, permasalahan pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Keaktifan dan Keterampilan Pengembangan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit?
2. Bagaimana pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa?
3. Bagaimana evaluasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Mengetahui, perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam keaktifan dan keterampilan pengembangan prestasi siswa SMAN 1 Sambit.
2. Mengetahui, pelaksanaan organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit terhadap pengembangan keterampilan prestasi siswa.
3. Mengetahui, evaluasi organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit terhadap pengembangan keterampilan prestasi siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga atau sekolah, merupakan tantangan pendidikan yang multi dimensi, atau punya tujuan rangkap agar output pendidikan disamping punya kompetensi material pendidikan nasional, juga cakap dalam melaksanakan nilai, value adat istiadat, budaya leluhur yang berkaitan dengan nilai nilai islami.
 - b. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana peranan organisasi kemahasiswa bagi peningkatan prestasi

akademik/Non Akademik mahasiswa dan dapat mengetahui sejauh mana waktu dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa aktivis berpartisipasi dalam kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung membawa nama lembaga.

- c. Bagi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit, Penelitian ini untuk terus mengembangkan dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap pengembangan diri mahasiswa.
- d. Bagi Pembaca, sebagai sumber barometer dalam menanamkan pengaruh positif pada anak dengan adanya implementasi inovasi organisasi siswa intra sekolah dalam pengembangan keterampilan prestasi siswa.
- e. Bagi penulis, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar untuk menambah wawasan dan memperluas khazanah pengetahuan mengenai peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pengembangan keterampilan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi yang ada di dalam skripsi ini. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

Bab I, Terkait dengan Pendahuluan, yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran terkait laporan hasil penelitian

secara keseluruhan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, Dalam bab ini akan dijelaskan tentang Kajian Pustaka yang meliputi tinjauan pengertian mengenai pengertian organisasi, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah, Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah, Peran Organisasi Intra Sekolah, Keterampilan Siswa, dan Prestasi Siswa.

Bab III, Memuat metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Dalam bab ini memuat tentang Hasil dan Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai peran OSIS dalam menyusun program, melaksanakan program, dan mengevaluasi program dalam meningkatkan keterampilan siswa atau prestasi Non Akademik siswa.

Bab V, Memuat tentang Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon* yang artinya alat.¹¹ Organisasi didefinisikan sebagai sebuah perkumpulan orang atau manusia sosial yang bergabung menjadi satu dan memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh suatu hal yang ingin dicapai ataupun diselesaikan. Menurut Suarjaya, organisasi adalah suatu kesatuan dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi dengan mempunyai tujuan tertentu untuk diselesaikan yang mana juga terdapat batasan yang jelas sehingga dapat dipisahkan secara tegas dan jelas dari pengaruh lingkungannya.¹²

Schein juga mengatakan hal yang hampir sama mengenai organisasi yaitu, bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional yang mana terdapat kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan mengenai suatu hal umum atau terbatas dengan membagi beberapa pembagian fungsi serta pekerjaan melalui hierarki otoritas dan juga tanggung jawab.¹³ Dalam pernyataan Schein yang dikutip Tenri Awaru pun mengatakan bahwa sebuah organisasi memiliki ciri khusus yang didalamnya terdapat tujuan maupun struktur yang satu sama lain saling berhubungan,

¹¹ Fajar Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*, 1st ed. (Malang: Empat Dua Media, 2019), 3.

¹² Ni Putu Winda Susanti, Anjuman Zuhri, and Made Ary Meitriana, "Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA NEGERI 1 NEGARA TAHUN AJARAN 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10, no. 1 (September 3, 2019): 77, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20063>.

¹³ Schein, Edgar H. *Organizational Culture and Leadership*, (1985), 23.

tergantung bagaimana manusia mengomunikasikan sebagai cara berkoordinasi setiap aktivitas yang dijalankan dalam sebuah organisasi tersebut.¹⁴

Menurut Millet dalam kutipan Supanto organisasi adalah kerangka struktur dimana terdapat beberapa pekerjaan yang dikerjakan oleh beberapa orang yang mana diseleggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan bersama. Berdasarkan definisi tersebut maka sebuah organisasi memiliki beberapa unsur-unsur yang mana diantaranya:¹⁵

1. Dalam sebuah organisasi setiap anggota individu memiliki ikatan kerja sama.
2. Kerja sama didalam organisasi menciptakan suatu hubungan dalam satuan kerja.
3. Kesatuan (Entitas) individu yang memiliki kesadaran.
4. Satuan kerja organisasi menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan bersama.

Dilihat dari beberapa perspektif organisasi sendiri memiliki berbagai macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Jadi dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah perkumpulan yang berasal dari perorangan individu membentuk sebuah perkumpulan atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan bersama dengan cara bekerja sama antara

¹⁴ Tenri Awaru et al., "*Komunikasi Organisasi*," n.d., 3-4.

¹⁵ Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat*, 5.

satu sama lain dengan struktur dan juga sistem kerangka aturan yang sudah ditetapkan melalui kesepakatan anggota.

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan sebuah organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah, dengan bertujuan untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dalam menjalankan suatu kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa sekolah.¹⁶ Menurut Kanisius dalam jurnal penelitian Aprial, OSIS adalah sebuah organisasi siswa yang satu-satunya sah dilingkungan sekolah yang dibentuk sebagai wujud pembinaan siswa sekolah.¹⁷

Sama halnya seperti menurut Setiawan seperti yang diungkapkan dalam penelitian Anggrio, beliau menyatakan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah organisasi yang ada dan berada di tingkat sekolah di Indonesia yang mana diawali dari sekolah menengah, yaitu SMP (sekolah menengah pertama) serta juga SMA (sekolah menengah atas) dan satu-satunya organisasi yang ada di lingkungan sekolah dalam upaya pembinaan siswa.¹⁸

Hal ini didukung secara sistematis dalam surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/0/1992 menyebutkan bahwa OSIS adalah organisasi kepesertadidikan yang ada

¹⁶ Latifah Isfuhiah, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMK AL-MUHTADIN," n.d., 9.

¹⁷ David Aprial and Irman Irman, "Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Indonesian Psychological Research* 4, no. 2 (July 23, 2022): 93, <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>.

¹⁸ Indra Anggrio Toni and Nani Mediatati, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK NEGERI 2 SALATIGA," no. 1 (2019): 56.

disekolah. Kata yang ada pada kata OSIS masing-masing memiliki arti, diantaranya:¹⁹

- Organisasi adalah kelompok atau satuan siswa yang dibentuk sebagai usaha mencapai tujuan bersama, yaitu sebagai pendukung terwujudnya pembinaan siswa.
- Peserta didik atau siswa merupakan satuan pendidikan menengah dan dasar.
- Intra memiliki arti terletak didalam sehingga bisa dibilang suatu organisasi siswa yang ada didalam lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- Sekolah merupakan satuan pendidikan yang dimana tempat terjadinya atau menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Bedasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) adalah sebuah organisasi yang ada di lingkungan sekolah yang mana organisasi untuk siswa dalam rangka upaya sebagai pembinaan siswa sekolah dan memiliki satu tujuan bersama dalam sebuah kerja sama antara warga lingkungan sekolah.

3. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki sebuah tujuan yang jelas, supaya sebuah organisasi yang dijalankan atau mereka bentuk memiliki arah akan bagaimana mereka berjalan dalam membuat sebuah aktivitas atau program tujuan bersama. Sama halnya dibentuknya

¹⁹ Imelda Julia, "Peranan Osis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI JONGGOL" 2021, 8.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang pastilah juga memiliki tujuan mengapa organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dibentuk. Dibentuknya OSIS atau organisasi yang ada disekolah ini biasanya dibentuk sebagai penunjang kualitas pembinaan siswa atau wadah pengembangan kegiatan yang ada untuk siswa sekolah.

Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah secara umum sudah tertulis didalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembimnaan kesiswaaan yang mana ditulis “Tujuan Pembinaan Siswa yaitu:”²⁰

- (a). Mengembangkan Potensi siswa secara terpadu dan optimal yang diantaranya meliputi kreatifitas maupun minat dan bakat.
- (b). Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terjauhkan dari pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- (c). Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- (d). Menyiapkan agar siswa menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

²⁰ Isfuliah, “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Smk Al-Muhtadin,” n.d., 20.

Ada juga beberapa tujuan organisasi siswa intra sekolah menurut beberapa ahli. Salah satunya menurut Kanisius tujuan dari dibentuknya organisasi siswa intra sekolah yaitu sebagai penghimpun ide, pemikiran, kreativitas, bakat, dan minat siswa kedalam suatu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negative. OSIS dibentuk juga karena untuk mendorong semangat, sikap, dan jiwa kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul rasa satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses pembelajaran. Dan yang paling penting sebagai sarana dan juga tempat untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan dan pikiran dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berfikir serta wawasan pengambilan keputusan.²¹

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan adanya atau terbentuknya organisasi siswa intra sekolah (OSIS) peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan OSIS yaitu sebagai wadah atau juga fasilitas organisasi di lingkungan sekolah yang didalamnya tujuan untuk mengembangkan potensi siswa serta menumbuhkan dan juga mengembangkan bakat maupun minat siswa.

4. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Peran dalam organisasi siswa disini adalah kegunaan atau manfaat yang dapat disalurkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan.²² Peranan yang dimiliki OSIS tertulis pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 39 tahun 2008 tentang

²¹ Aprial and Irman, "Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa," 93-94.

²² Julia, "Peranan Osis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di Smp PGRI Jonggol," 10.

pembinaan kesiswaan, yang mana buku pedoman pembinaan kesiswaan adalah:²³

1. Sebagai wadah organisasi, siswa intra sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan untuk para siswa bersama dengan jalur pembinaannya untuk tercapainya tujuan kegiatan pembinaan kesiswaan.
2. Sebagai motivator atau penggerak, motivator adalah perangsang yang menyebabkan munculnya keinginan semangat para siswa untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.

Peranan OSIS memanglah sangat penting. Sebagaimana menurut Ely yang dikutip Risda Kholija peran OSIS sangatlah diperlukan dan bisa dibilang sangatlah penting untuk mewadahi aspirasi siswa atau peserta didik sehingga pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan OSIS selalu diawasi oleh pihak sekolah yang berwenang.²⁴

Terdapat juga peranan yang lain tertulis dalam Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 226/C/Kep/O/1992 yaitu, peranan OSIS yang bersifat preventive. Peran yang bersifat intelek dalam arti upaya pencegahan supaya terhindar dari hal buruk atau negative. Secara internal OSISlah yang mampu menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu mengadaptasi dengan lingkungan sekolah. Dengan demikian secara

²³ Latifah Isfuliah, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Smk Al-Muhtadin," n.d., 20.

²⁴ Risda Kholija, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Di Smp Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan" 2, no. 4 (2022): 10.

preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari pengaruh yang menyimpang dan berasal dari luar.²⁵

Dalam memberikan kesempatan pada OSIS yang mana memiliki peran sebagai penggerak wadah aspirasi siswa serta sebagai wadah proses pengembangan siswa pihak sekolah harus berusaha mendukung serta membina seluruh anggota OSIS, supaya dapat beraksi secara optimal dalam melaksanakan tugas yang diembankan kepada mereka. Dalam hal ini yaitu harus melalui melalui proses yang runtut diantaranya meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan, terlebih dahulu harus membuat perencanaan kegiatan, adapun perencanaan sendiri bisa dikatakan sebagai tahapan paling awal sebelum memulai atau melaksanakan sebuah kegiatan tertentu. George R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁶ Perencanaan terjadi pada semua jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, perencanaan adalah sebuah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara

²⁵ Mohammad Syaiful Aziz, *Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di Man 2 Jember Tahun 2021/2022*, 2021, 24.

²⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10.

mencapainya. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan. lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Sebelum organisasi dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir apabila rencana tersebut telah ditetapkan serta rencana harus diimplementasikan.²⁷

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program didasarkan pada teori-teori yang mendukung manajemen. Sebagaimana agar menjadi organisasi yang efektif dalam mendukung program sekolah dan pengembangan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional siswa. Pelaksanaan adalah inti dari keberhasilan sebuah kegiatan. Tanpa pelaksanaan yang terorganisasi dan terarah, tujuan kegiatan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan pelaksanaan dengan mempersiapkan tim yang kompeten, sumber daya yang cukup, serta pengawasan yang ketat. Pelaksanaan yang baik juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Neuman, yang mendefinisikan teori pelaksanaan sangat memiliki keterkaitan dengan ide-ide yang mengorganisasikan pengetahuan tentang dunia sosial. Dalam konteks ini, OSIS berfungsi sebagai entitas yang menghubungkan kebutuhan siswa dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk

²⁷ Handoko Hani, *Manajemen* (Yogyakarta,: BPFY-Yogyakarta, 1998), 78.

pengembangan bakat mereka. Pelaksanaan kegiatan yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara terstruktur memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan seseorang, karena kegiatan yang bersifat praktis dan melibatkan partisipasi aktif memberikan kesempatan bagi individu untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam situasi nyata²⁸. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, seseorang dapat mengasah berbagai keterampilan, baik keterampilan teknis maupun non-teknis, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kerja sama tim. Selain itu, melalui pengalaman yang diperoleh selama proses pelaksanaan, individu juga belajar untuk mengatasi tantangan dan memecahkan masalah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan pribadi dan profesional mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dan dinamika di dunia kerja atau kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang memiliki pengaruh penting bagi berjalannya suatu program, baik itu program pendidikan, pembelajaran atau program pelatihan. Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah program yang sudah dijalankan dapat tersampaikan kepada seluruh peserta dan juga sudah sesuai dengan tujuan dengan baik atau belum sama sekali. Ralph W Taylor bahwasanya yang menjadi objek

²⁸ Daryanto Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 108.

pengamatan dalam evaluasi yaitu berorientasi pada tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana evaluasi ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengecek seberapa jauh tujuan program sudah tercapai. Dengan demikian konsep evaluasi yang dikemukakan oleh Tayler ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan dari sebuah program sudah tercapai, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, dikembangkan, ditingkatkan, diterima atau ditolak.²⁹

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan evaluasi program merupakan konstruksi struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang direncanakan secara bersama itu dapat tercapai.³⁰

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran organisasi OSIS adalah sebagai wadah aspirasi bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama di lingkungan sekolah mulai dari kelas menengah hingga atas, dan juga OSIS bisa dikatakan sebagai penggerak atau motivator untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai oleh warga

²⁹ Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (June 16, 2020): 141, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

³⁰ Mesiono, "Evaluasi Program," *Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2, 4 (2017): 4.

sekolah sehingga mampu meminimalisir terjadinya sebuah penyimpangan yang berasal dari dalam maupun dari luar.

5. Keterampilan Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan berasal dari kata “terampil” memiliki arti cakap dalam menyelesaikan atau mampu serta cekatan dalam menyelesaikan tugas.³¹ Keterampilan adalah sebuah kecakapan untuk melakukan suatu tugas tertentu yang mana diperoleh dari cara berlatih terus menerus. Sebab sebuah keterampilan tidaklah akan datang sendiri secara otomatis melainkan bisa dilakukan dengan diadakannya sebuah program pelatihan secara berkala.³²

Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, yang mana selalu berubah dan sangatlah disadari oleh individu. Dalam proses menjadi (*on becoming process*) dimana siswa memerlukan empat pilar yakni kemampuan bekerja sama, kemampuan untuk menyesuaikan diri, keterampilan, pengetahuan, serta kemandirian.³³ Seperti halnya menurut pendapat Zahri bahwasannya keterampilan merupakan kepandaian seseorang melakukan sesuatu dengan baik cepat serta benar juga. Ruang lingkup keterampilan ini sangat luas yang mana melingkupi berbagai

³¹ Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, “Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (April 25, 2021): 735, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.

³² Rizky Yudho Prakoso, Wagimin Wagimin, and Rian Rokhmad Hidayat, “Kontribusi Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Siswa,” *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* 2, no. 1 (June 15, 2022): 19, <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i1.22666>.

³³ Emma Dwi Ariyani and Dini Hadiani, “Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa” 4, no. 2 (2020): 143.

kegiatan antara lain berfikir, mendengar, berbicara, perbuatan, mendengar serta melihat dan sebagainya.³⁴

Jikalau didefinisikan tersendiri keterampilan siswa adalah kemampuan atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa dan dapat dilatihkan secara terus-menerus untuk menjadi lebih baik, keterampilan siswa juga dapat mencakup keterampilan pravokasioanl, interpersonal, serta kerja sama tim. Apabila dikaitkan dengan dengan makna belajar, keterampilan belajar adalah sebuah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan atau adanya sebuah program yang mencakup aspek optimalisasi cara belajar yang baik dalam domain kognitif, afektif atau psikomotorik.³⁵

Dari beberapa penjelasan yang ada peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu hal atau dapat menciptakan sesuatu yang dapat diterima orang lain baik bersifat materi maupun non materi yang mana didalamnya memiliki tujuan untuk diselesaikan.

6. Prestasi Siswa

Prestasi adalah suatu hasil dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan atau dikerjakan, dan juga diciptakan baik secara kelompok maupun individual. Jika seseorang tidak melakukan hal apapun atau tidak menghasilkan apapun tidak ada prestasi yang tercipta. Karena pada dasarnya untuk mendapatkan sebuah prestasi tidaklah mudah, yang

³⁴ Nasihudin and Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran," 735.

³⁵ Ade Elvanisi, Saleh Hidayat, and Etty Nurmala Fadillah, "Analisis keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2018, 2.

tentunya pasti membutuhkan berbagai tantangan dan perjuangan dan sebuah keuletan serta keoptimisan.³⁶

Prestasi Menurut KBBI adalah hasil yang sudah dapat dicapai, sedangkan menurut pendapat Imam Gojali dan Umiarso prestasi adalah proses penilaian pendidikan yang dilihat dari penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang mana akan digunakan sebagai tolak ukur kemajuan siswa.³⁷ Prestasi sendiri dalam sebuah kehidupan selalu bahkan sering ditandai dengan sebuah pencapaian status atau kondisi yang lebih baik atau setidaknya prestasi adalah jika seseorang tetap mampu mempertahankan status serta keadaan yang sudah dicapai.³⁸

Sehingga dari beberapa penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dari suatu usaha dan mendapat rasa sebuah kebanggaan baik dari segi wawasan maupun keterampilan. Atau juga bisa sebagai tolak ukur kemampuan seseorang mengenai sebuah keterampilan atau usaha yang dimiliki oleh dirinya sendiri yang mana melalui sebuah perjuangan serta tantangan demi mendapatkan hasil yang bisa dibanggakan.

³⁶ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, The First Publisher (GUEPENDIA, 2021), 17, https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0qBKEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=prestasi&ots=z7OZFIJCnc&sig=7Ai4lXR0pAC3zJxbKH2jMwKN2jI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

³⁷ Abdul Rojak et al., "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang," *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 784.

³⁸ Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 21, 2021): 6, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pengembangan peningkatan kualitas serta prestasi siswa baik secara keterampilan maupun pengetahuan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar peneliti tidak dianggap mencontoh penelitian yang sudah ada, maka disini akan dijelaskan tentang perbedaan, focus penelitian dan hasilnya. Adapun penelitian tersebut terdiri dari:

Peneliti yang pertama yaitu penelitian yang berjudul “Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Pengaruh terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas XI SMA Taruna Terpadu Kemang Bogor”. Yang mana penelitian ini ditulis oleh Hana Dwi Prasiwi dan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas organisasi siswa intra sekolah dan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di SMA Taruna Terpadu Kemang Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan atau ditemukan bahwa pengaruh kegiatan organisasi organisasi siswa intra sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Taruna Terpadu sebesar 41.6%. Sementara itu, sekitar 58,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.³⁹

Peneliti yang kedua yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar

³⁹ Hana Dwi Prasiwi, “Organisasi Siswa Intra Sekolah Dan Pengaruh Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas Xi Sma Taruna Terpadu Kemang Bogor,” 2023, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 6 Nomor 4, 2023 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022.

pada Pelajaran PKN di SMA Utama 2 Bandar Lampung”. Yang mana penelitian ini ditulis oleh Okta Setiawan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PKn di SMA Utama 2 Bandar Lampung tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolerasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak meningkatkan pengetahuan, kedisiplinan dan keterampilan, dengan keaktifan dalam kegiatan OSIS dapat menambah wawasan yang luas, terampil, kritis, berdisiplin dan kreatif dengan dasar tersebut siswa lebih banyak untuk ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar terutama belajar mandiri untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar apa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar ditunjang dari pengetahuan dalam keaktifan kegiatan OSIS sekolah maupun diluar sekolah.⁴⁰

Peneliti yang ketiga yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Aktivitas dalam OSIS dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Periode 2008/2009 dalam Mata Pelajaran PKn Tingkat SMA-MA SeKecamatan Subah Kabupaten Batang.” Penelitian ini dikutip oleh penelitian Imelda Julia yang mana diungkapkan tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui apakah ada peningkatan kualitas siswa melalui aktivitas Osis. Dalam penelitian ini yang menjadi teknik pengumpulan datanya adalah studi dokumentasi, angket,

⁴⁰ Okta Setiawan, “Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran PKN di SMA Utama 2 Bandar Lampung”, 2018.

wawancara, dan observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan hasilnya cukup maksimal yaitu 71,8%.⁴¹

Peneliti yang keempat yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Osis SMA Tahun Ajaran 2016/2017.” Yang mana penelitian ini ditulis oleh Elis Suraningsih dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa OSIS terhadap prestasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda dua prediktor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan Signifikan Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus OSIS terhadap Prestasi Belajar.⁴²

Peneliti yang kelima yaitu penelitian yang berjudul “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban”. Yang mana skripsi ini ditulis oleh Vira Nadia Putri. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Jenis penelitian korelasional, pengambilan sampel menggunakan teknik Total sampling. Berdasarkan penelitian yang penulis

⁴¹ Julia, “Peranan Osis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di Smp Pgri Jonggol. 2021”

⁴² Elis Suraningsih, *Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Osis Sma Tahun Ajaran 2016/2017*, 2018.

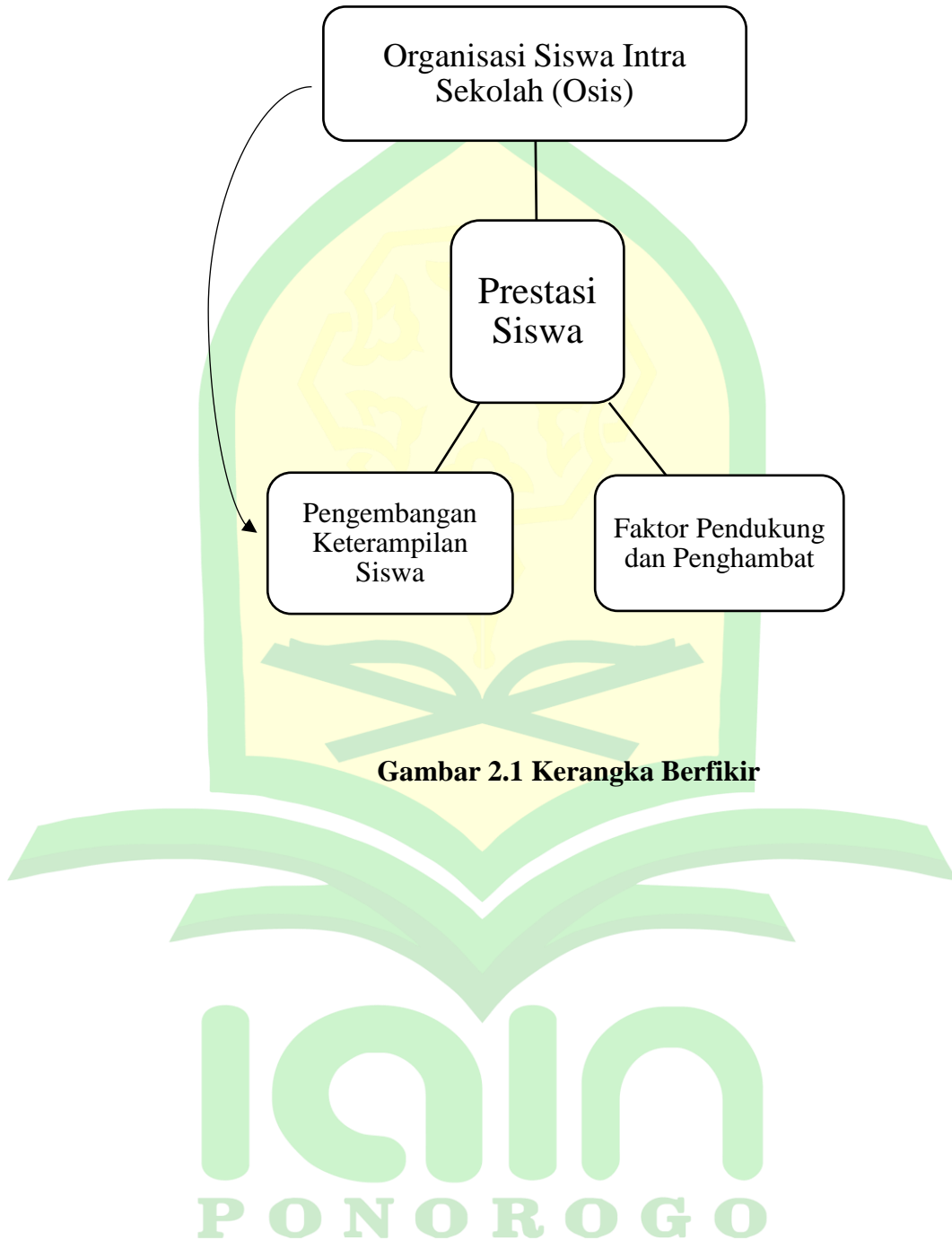
lakukan, hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.⁴³

Beberapa peneliti di atas membahas tentang peranan serta beberapa aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mana berhubungan dengan beberapa aktivitas pengembangan bidang prestasi siswa. Para peneliti sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena melibatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah untuk meningkatkan atau mengembangkan prestasi siswa dalam perannya. Meskipun demikian penelitian yang membahas tentang Peran Osis dalam mengembangkan Keterampilan Prestasi Siswa Di SMAN 1 Sambit belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti berpendapat perlunya penelitian ini untuk dikaji atau diselesaikan.



⁴³ Vira Nadia Putri, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sman 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*, 2022.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bedasarkan pokok permasalahan atau penelitian yang ingin diteliti yaitu mengenai peran osis dalam meningkatkan keterampilan siswa, maka didalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lexy J Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

Penelitian kualitatif ini dituntut supaya dapat menggali data bedasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “perspektif *emic*” artinya memperoleh data yang bukan sebagaimana mestinya yang difikirkan oleh peneliti, tetapi bedasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.⁴⁵

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena kontempores secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal 296.

sumber data. Sumber data yang digunakan sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang sebenarnya yaitu dengan menggunakan pendekatan *naturalistic*.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi serta terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mulai perencanaan hingga proses pelaksanaan program, evaluasi program yang diadakan guna untuk meningkatkan keterampilan prestasi siswa.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sambit Ponorogo tepatnya pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Alasan penulis memilih dan menetapkan SMAN 1 Sambit Ponorogo sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki organisasi siswa intra sekolah yang cukup berkembang dan sejauh pengamatan penulis belum pernah diteliti secara khusus tentang peran organisasi siswa intra sekolah dalam pengembangan prestasi siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dalam jangka waktu 3 bulan, yakni dimulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2024.

⁴⁶ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 121.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari fakta atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai data dari pengambilan kesimpulan. Data juga dapat diartikan sebagai fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁷

Sumber data dapat berupa benda, tempat, manusia, dan lainnya yang bisa dijadikan sebagai rujukan peneliti dalam menulis penelitiannya agar sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan, sumber data dalam penelitian ada dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.⁴⁸ Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, yaitu:⁴⁹

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Seperti dari pihak yang bersangkutan dari sekolah. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), pembina Osis, dan juga siswa SMAN 1 Sambit.
2. Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan

⁴⁷ Danuri and Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 112.

⁴⁸ Etta Mamang Sangadji, Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 43.

⁴⁹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods*, "Pusat Studi Agama Dan Masyarakat (Jambi: Pusaka, 2017).

benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh datasekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Misalnya buku, laporan atau jurnal. Jadi, didalam penelitian ini data sekunder atau data pendukung wawancara ataupun observasi yaitu dokumen yang berkaitan langsung dengan dokumen profil sekolah yang berisikan: sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, data-data mengenai kepala madrasah dan tenaga pendidik, serta struktur organisasi OSIS, Data program yang diadakan, serta dokumen prestasi siswa SMAN 1 Sambit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian ini peneliti menggunakan sejumlah teknik dalam pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang peran Osis dalam meningkatkan keterampilan siswa SMAN 1 Sambit, dan untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia observasi berarti pengamatan atau peninjauan

secara cermat. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.⁵⁰

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan cara melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran. Mengumpulkan data dilapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Mengembangkan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit Ponorogo yang dibersamai dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵¹ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan lain sebagainya.⁵² Wawancara dalam penelitian kualitatif ini sifatnya mendalam, karena ingin

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).

⁵² Vismaia S. Damaianti Syamsuddin AR, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, cet. IV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 94.

mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang ada pada struktural pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah, Kepala Sekolah dan Bagian Kesiswaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Dokumen bisa berupa teks tertulis, gambar maupun foto. Dokumen dibuat untuk keperluan pribadi selain keperluan resmi meliputi memorandum, buku harian, surat dan catatan lapangan langsung. Substansi dokumen apa pun, misalnya wawancara, harus didokumentasikan dengan baik dan harus mencakup informasi siapa yang diwawancarai, dimana, kapan dan sebagainya.⁵⁴

Tentunya dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud berupa catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang kegiatan maupun arsip dokumen yang berhubungan dengan tujuan atau peran osis dalam meningkatkan prestasi keterampilan siswa SMAN 1 Sambit. Dokumen tersebut seperti dokumen wawancara dan beberapa dokumentasi lain yang bisa mendukung proses penelitian.

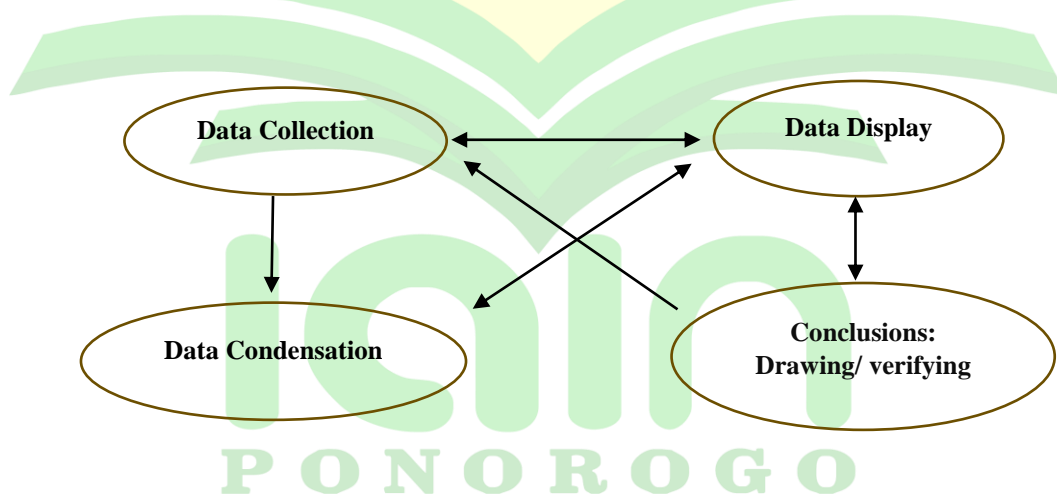
⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 314.

⁵⁴ Denzim K Norman and Yonna S Lincoh, *Handbook of Qualitative Research* (USA: Sage Publication, 1994).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dilakukan terus menerus hingga data jenuh. Sebagai hasil dari pengamatan yang terus menerus maka akan menghasilkan variasi data yang sangat tinggi. Data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif, sehingga teknik analisis datanya tidak mempunyai pola yang jelas.⁵⁵

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan mudah dipahami. Karena karakteristik penelitian ini bersifat kualitatif, Miles, Huberman dan Saldana, mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁶



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2014.

⁵⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3 ed. (Singapore: Sage Publication, 2014), 12–14.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi (gabungan) yang diperoleh di lapangan secara objektif. Pengumpulan data dapat dilakukan sehari-hari, maupun berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak dan bervariasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data yang sudah tersedia mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, hasil wawancara atau transkrip, dokumen, dan data empiris lainnya. Dengan adanya proses kondensasi ini data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan dipadatkan guna menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi sebuah kesimpulan akhir. Dalam sebuah penelitian kualitatif, data ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah adanya kondensasi data, yang harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data dapat berbentuk penjelasan singkat yang bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa yang terjadi dan

memudahkan untuk menyusun langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

4. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Tahapan analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti masih bersifat sementara dan bisa berubah seiring dengan bukti yang diperoleh peneliti saat melaksanakan penelitian lapangan. Apabila bukti yang didapatkan pada kesimpulan pertama sudah valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan dianggap kredibel. Namun apabila bukti yang ditemukan dirasa belum valid maka peneliti harus menggali data lebih dalam lagi guna mendapatkan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Peneliti segera melakukan perbaikan terhadap legalitas data seiring berjalannya proyek studi kualitatif. Ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apakah hasil datanya ilmiah. Konsep reliabilitas, validitas, dan keabsahan data merupakan suatu gagasan yang mendesak untuk dimutakhirkan.⁵⁷

Peneliti membutuhkan nilai kebenaran untuk menambah bagian kepercayaan. Untuk mempertahankan data, peneliti menambahkan beberapa aspek nilai kebenaran yaitu transferabilitas, ketergantungan, kredibilitas, dan kesesuaian. Itu Kepercayaan data memberi peneliti temuan penelitian yang sebenarnya tentang Peran Osis dalam pengembangan keterampilan siswa.

⁵⁷ Lexy Moleong, *Methodology Penelitian Kualitative* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), 4.

Keterpercayaan melibatkan penetapan bahwa hasil dari penelitiannya dapat dipercaya. Dalam penelitian ini diperlukan triangulasi untuk memastikannya data.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut William Wiersma triangulasi data pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁸

a. Triangulasi sumber

Pendekatan ini memberikan arahan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti agar menghasilkan kebenaran yang valid.

b. Triangulasi teknik

Pendekatan ini dapat dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang didapatkan dengan cara yang berbeda. Untuk mendapatkan kebenaran yang valid peneliti dapat menggunakan metode wawancara, observasi ataupun pengamatan untuk memastikan kebenaran informasi atau data yang telah diperoleh. Selain itu peneliti juga bisa menggali informasi dari informan yang berbeda untuk memvalidasikan kebenaran informasi yang ada.⁵⁹

⁵⁸ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 103.

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 118.

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih terlihat segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang tidak sama, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti.⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan atau sumber yang berbeda namun mereka masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian proses yang didapat dari sumber yang satu sudah bisa dan teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta membandingkan data hasil wawancara dengan sumber data yang berkaitan.

G. Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami berbagai tahapan dalam penelitian. Menurut Lexy J. Moleong terdapat 3 tahapan yang dilalui dalam penelitian kualitatif yakni tahap pra-

⁶⁰ Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 105.

lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁶¹

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal dalam penelitian. Tahapan pra-lapangan diantaranya menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dengan sebaik mungkin, menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian serta memperhatikan etika penelitian lapangan.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini seorang peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan lapangan terdiri dari: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam kegiatan mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap dimana seorang peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dari dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum melakukan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

⁶¹ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cet. 1 (Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019), 47.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sambit

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0601/O/ 1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1985 berdiri SMA Negeri Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta tanggal 22 Nopember 1985.

Kepala Desa Besuki Bpk Beni Soepeno bersama masyarakat mendukung adanya sekolah baru tingkat SMA. Bapak Beni Soepeno berusaha mencari sawah lahan petani di dusun Ngadinoyo, desa Besuki Kecamatan Sambit, lahan ini oleh masyarakat disebut sawah Sedoru, pemilik sawah ini lebih dari satu orang namun pembebasan lahan berjalan lancar, Letak Geografis strategis di tepi jalan raya Ponorogo- Trenggalek, dikemudian hari menjadi SMA Negeri 1 Sambit.

Awal berdirinya SMA Negeri 1 Sambit memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang BP, gudang, WC guru dan WC siswa. Belum ada aliran listrik dan tetepon, pagar juga belum ada, kondisi tanah masih nampak kering, bekas galangan masih tampak, cuaca panas dengan angin kencang, Pada awalnya bapak Poedjono, kepala sekolah pertama menanam pohon cemara sebagai ciri khas adanya SMA Negeri 1 Sambit.

Identitas sekolah yang jelas dan transparan menanamkan kepercayaan pada masyarakat akan kualitas dan komitmen SMA Negeri 1 Sambit dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswa lokal, SMAN 1 Sambit memiliki kader pendidik yang berkualitas dan fasilitas yang lengkap, sehingga menghasilkan banyak alumni yang berprestasi. Namun, di luar perannya sebagai lembaga pendidikan, SMAN 1 Sambit juga menjadi tempat yang subur untuk penelitian dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan, psikologi, sosiologi, dan lain-lain.

Lingkungan akademis yang kuat di SMAN 1 Sambit mendorong dialog, kolaborasi, dan eksplorasi intelektual di antara para siswa dan peneliti. Terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa menjadi terbiasa dengan pemikiran kritis dan penyelidikan analitis, memfasilitasi para peneliti akses ke data dan wawasan yang diperlukan.

2. Letak Geografis

Jalan : 2GMM+PR4, Jl. Raya Trenggalek - Ponorogo
Desa : Besuki
Kecamatan : Sambit
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63474
Telephone/FAX : (0352)311285
E-mail : sman1sambit.prg@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Berdirinya organisasi pasti dimulai karena adanya ide dari seorang pendiri. Sekolah sebagai lembaga atau organisasi harus selalu memiliki tujuan dan target dalam jangka panjang sebagai bentuk tercapainya ide tersebut. Dalam lembaga formal, tujuan dan target itu adalah bagian vital administrasi yang disebut visi, misi, dan tujuan. Maka semua itu harus ditulis dalam sistem manajemen organisasi. Dengan pandangan arah yang jelas maka kepercayaan orang-orang pada lembaga pasti akan tumbuh.

Berikut adalah Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Sambit:

a) Visi

Sekolah Sebagai Pusat Keunggulan Intaq, Iptek, Berwawasan Lingkungan, Dan Mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan Serta Mampu Bersaing Di Era Global Selaras Dengan Kepribadian Nasional

b) Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak mulia yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di era global.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kepribadian bangsa.
- 4) Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan hidup.
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya lingkungan dengan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara arif dan bijaksana.

- 6) Menanamkan kepedulian dan tanggung jawab Peserta Didik terhadap kondisi kependudukan.
- 7) Mengintegrasikan pendidikan kependudukan sesuai dengan kebijakan pembangunan nasional di bidang kependudukan.
- 8) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia menuju profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing di era global.
- 9) Menyelenggarakan sistem administrasi sekolah berbasis Teknologi Informasi menuju pelayanan prima.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif yang berstandar internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder sekolah.

c) Tujuan

- 1) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, religius dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berbudaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu menghasilkan siswa yang unggul baik akademis maupun non akademis.
- 4) Terwujudnya sikap menghargai waktu, mampu memanfaatkan sumber daya dengan optimal untuk hasil terbaik dari perkembangan anak didik
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
- 6) Tertanamnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.

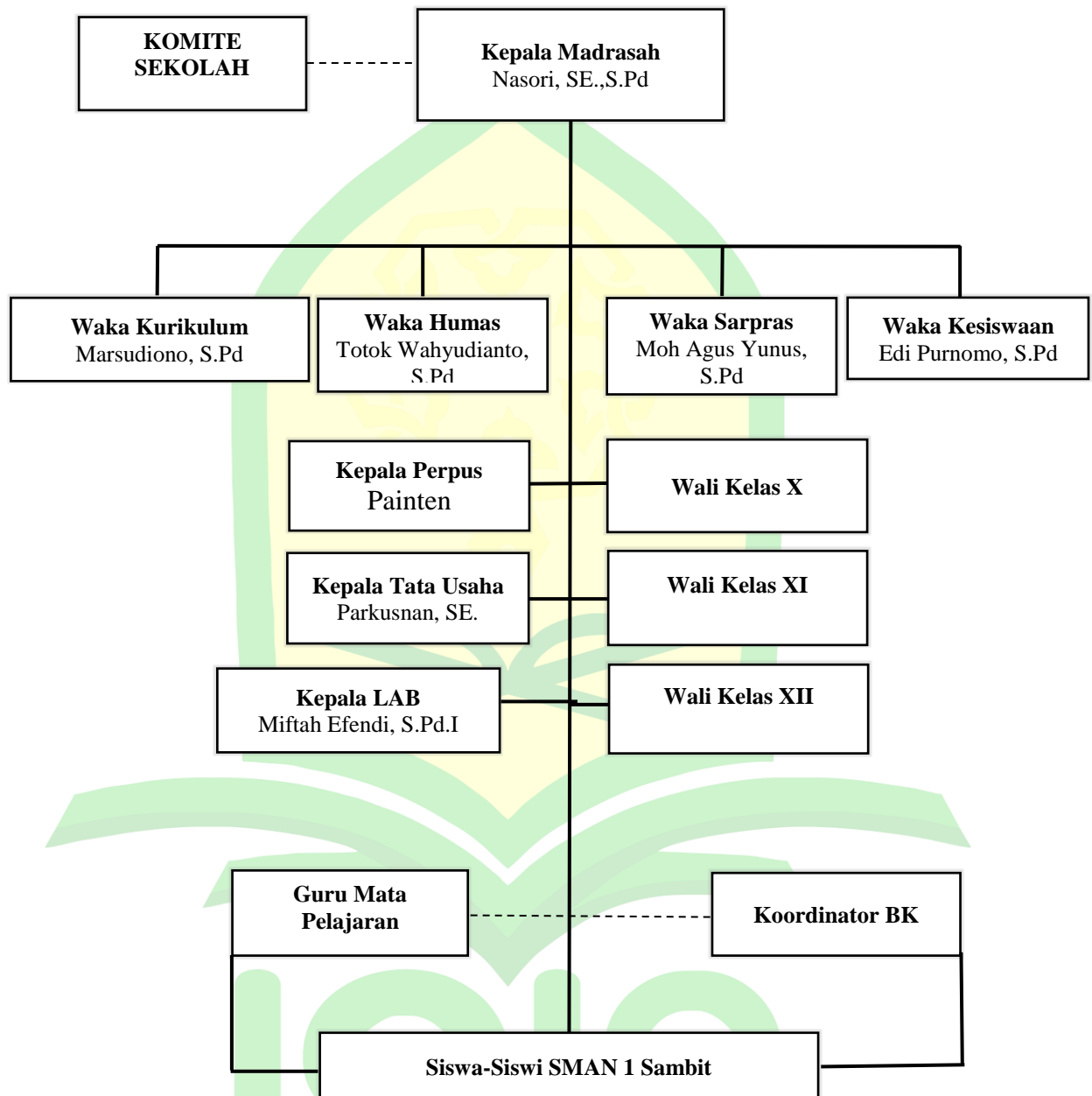
- 7) Terwujudnya Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- 8) Penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi
- 9) Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.

4. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di sekolah penting karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan di luar pelajaran akademik. Selain itu, ekstrakurikuler juga mendukung pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan bekerja sama. Ekstrakurikuler memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat pribadi, baik di bidang seni, olahraga, maupun organisasi. Ini memberi ruang untuk menemukan potensi diri yang mungkin tidak terlihat dalam pelajaran biasa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman yang berguna untuk masa depan, baik itu di dunia kerja atau dalam kehidupan pribadi. Misalnya, keterlibatan dalam organisasi siswa bisa melatih keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan. berikut beberapa ekstrakurikuler di SMAN 1 Sambit: Pramuka, PMR, Jurnalistik, English Corner, Seni Musik, Seni Tari, Tenis lapangan, Bulu Tangkis, Bola Volly, Tenis meja, Futsal, Gajahpena, KIR, Rohis.

P O N O R O G O

5. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Sambit

6. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Dalam lembaga pendidikan tenaga pendidik memiliki peran yang begitu penting yakni sebagai pendidik atau teladan. Kualitas sebuah lembaga pendidikan pastinya akan sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik yang dimiliki lembaga tersebut. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMAN 1 Sambit ini sudah memenuhi standart pendidikan, memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan juga kedisiplinan yang baik.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, tenaga pendidik yang mengajar di SMAN 1 Sambit rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan jenjang S1, dan juga terdapat beberapa tenaga pendidik yang sudah menyelesaikan pendidikan S2. Jumlah tenaga pendidik atau guru yang ada di SMAN 1 Sambit terdiri dari 27 tenaga pendidik yang memiliki tugas untuk mengajar sesuai dengan kompetensi atau keahliannya masing-masing. Kemudian jumlah peserta didik yang ada di SMAN 1 Sambit pada tahun ajaran 2023-2024 sejumlah 416 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:⁶²

- a. Kelas X berjumlah 124 Peserta didik.
- b. Kelas XI berjumlah 145 Peserta didik.
- c. Kelas XII berjumlah 147 Peserta didik.

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/09-09/2024

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Keaktifan dan Keterampilan Pengembangan prestasi siswa SMAN 1 Sambit

Lembaga adalah suatu struktur atau organisasi yang dibentuk untuk menjalankan fungsi tertentu dalam masyarakat, baik di bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan, maupun budaya. Lembaga biasanya memiliki aturan, nilai, dan norma yang diakui oleh masyarakat atau anggotanya, serta berperan dalam mengatur, mengawasi, dan memfasilitasi berbagai aktivitas yang terkait dengan fungsi-fungsi tersebut. Di dalam sebuah lembaga sangat dibutuhkan adanya organisasi. Di dalam sebuah Lembaga itu sendiri tentunya ada sebuah organisasi, yang mana organisasi itu berperan sebagai struktur yang mengatur bagaimana lembaga tersebut beroperasi, membagi tugas dan tanggung jawab, serta mengelola sumber daya agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tanpa organisasi yang baik, lembaga akan sulit menjalankan fungsinya dengan optimal, karena tidak ada koordinasi yang jelas antar anggota atau departemen.

Sebagaimana seperti lembaga sekolah membutuhkan adanya beberapa organisasi yang harus berjalan didalamnya, seperti halnya OSIS, komite sekolah, koperasi sekolah dan yang lainnya. Jika tidak adanya hal tersebut sekolah tentu akan kesulitan untuk menjalankan serta mengelola sumber daya yang ada di dalam sekolah terkhususnya untuk siswa. Siswa juga sangat memerlukan sebuah organisasi yang bisa membimbing ataupun membantu dalam proses belajar serta mengembangkan bakat serta kreativitasnya di sekolah.

Didalam Lembaga sekolah adanya sebuah organisasi yang dinamakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mana anggotanya berisikan siswa yang dirasa mampu untuk membantu serta menjalankan fungsi dari pembinaan sekolah secara optimal, hal itu bisa dibuktikan atau dilihat dari pengertian OSIS itu sendiri. Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) adalah sebuah organisasi yang ada di lingkungan sekolah yang mana organisasi untuk siswa dalam rangka upaya sebagai pembinaan siswa sekolah dan memiliki satu tujuan bersama dalam sebuah kerja sama antara warga lingkungan sekolah terutama tertuju pada siswa. Osis pun dibentuk karena memiliki latar belakang yang guna untuk membantu siswanya. Pengertian serta latar belakang adanya Osis disekolah ini memiliki makna yang serupa dengan hal yang diungkapkan oleh salah satu tenaga pengajar serta selaku pembina OSIS SMAN 1 Sambit Bapak Edi Purnomo:

Menurut pendapat saya, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi resmi di lingkungan sekolah yang anggotanya terdiri dari para siswa, umumnya dibentuk di sekolah menengah yaitu SMP dan SMA dengan tujuan utama untuk mewadahi kreativitas, aspirasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Dan memang latar belakang didirikannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah untuk menyediakan wadah bagi siswa dalam menyalurkan potensi, bakat, dan minat mereka di bidang non-akademis, sekaligus sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Selain itu, OSIS berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan pihak sekolah, membantu dalam menyuarakan aspirasi siswa, serta turut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar dan berorganisasi.⁶³

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/, 2024.

Hal yang serupa pun juga diungkapkan oleh salah warga sekolah dan juga termasuk dalam anggota OSIS secara langsung yaitu Lin In Man dan Desta Tyo Ardiansyah, menurut mereka:

OSIS adalah organisasi Yang Resmi dan di sekolah tingkat SMP dan SMA. Dan OSIS juga merupakan Satu Satunya organisasi yang diakui oleh Sekolah. Selain itu OSIS juga menjadi Wadah aspirasi bagi siswa. sebagai wadah untuk belajar bertanggung jawab.dan sebagai wadah berkumpulnya siswa untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁴

Dengan adanya OSIS tersebut sekolah akan sangat mudah menjalankan fungsi pembinaan terkhususnya untuk siswa. Sebab OSIS sendiri pun mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa. Melalui OSIS ini siswa bisa banyak terbantu akan semua hal yang ada dibenak siswa. Seperti halnya untuk menyampaikan aspirasi mereka, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan keterampilan siswa, sebagai wadah untuk mengasah keampuan yang dimiliki siswa dan masih banyak hal yang bisa didapat daripada adanya OSIS itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh tenaga pengajar serta selaku pembina OSIS SMAN 1 Sambit Bapak Edi Purnomo:

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran yang sangat penting di lingkungan sekolah, baik dalam hal pengembangan siswa maupun mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang dinamis dan produktif. Organisasi ini memiliki peran sebagai penggerak siswa untuk aktif berkontribusi di sekolah. Osis merupakan wadah pembinaan kesiswaan di sekolah untuk pengembangan minat, bakat serta potensi siswa. Osis juga berfungsi sebagai wadah untuk membicarakan beberapa hal tentang sekolah lebih lanjut, seperti acara, lomba, dan lain sebagainya. OSIS berperan sebagai jembatan antara siswa dan pihak sekolah. Melalui OSIS, aspirasi, keluhan, ide, dan kebutuhan siswa dapat disampaikan kepada pihak sekolah dengan cara yang terstruktur. OSIS juga mengkoordinasikan

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/09-09/, 2024.

berbagai kegiatan yang diinginkan atau dibutuhkan oleh para siswa.⁶⁵

Peran yang dijelaskan oleh Bapak Edi Purnomo pun sama halnya juga diungkapkan oleh anggota OSIS Lin In Man dan Desta Tyo Ardiansyah secara langsung yang memang mereka rasa peran itu adalah salah satu tanggung jawab besar yang mereka pegang:

Tentu sebagai wadah yang menampung aspirasi dan wadah yang memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya dan OSIS juga bekerja demi kepentingan sekolah dan seluruh siswa yang ada disekolah.⁶⁶

Dari sisi lain yaitu dari pendapat siswa pun juga sama yang mana OSIS memanglah memiliki peran yang mana guna untuk membantu siswanya, Seperti yang dikatakan oleh siswa yang bernama Rehana Yogi Priska Nabela:

Peran OSIS di lingkungan sekolah adalah tentunya sebagai wadah pengembangan potensi siswa dalam kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerjasama. OSIS juga berperan dalam merancang kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, serta menjadi penghubung antara siswa dan pihak sekolah.⁶⁷

Sebagaimana organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang ada disekolah tentunya osis sangat berperan dan juga memiliki hubungan erat dalam proses pengembangan keterampilan siswa. sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina OSIS SMAN 1 Sambit Bapak Edi Purnomo:

Kehadiran OSIS dapat membantu meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik, memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar dan perkembangan siswa. Organisasi di sekolah seperti OSIS tidak hanya mengatur, merencanakan, dan melaksanakan berbagai

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/.2024

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/09-09/.2024

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/09-09/, 2024.

kegiatan di sekolah, tetapi juga menjadi ajang pengembangan kemampuan sosial serta pembangunan karakter, etika, dan kepemimpinan. Kegiatan yang diselenggarakan OSIS, seperti pentas seni, lomba debat, atau acara olahraga, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan berinovasi. OSIS juga sering kali menyelenggarakan berbagai kompetisi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kompetisi ini merangsang semangat siswa untuk berprestasi dan memberikan yang terbaik. Dalam prosesnya, mereka termotivasi untuk terus belajar, berlatih, dan meningkatkan diri, yang secara tidak langsung meningkatkan prestasi akademik maupun keterampilan mereka.⁶⁸

Akan tetapi untuk menjalankan sebuah peran yang sudah diberikan sdan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, maka sebuah organisasi selalu membutuhkan sebuah perencanaan terkait peran yang akan dilaksanakan, agar mereka memiliki arah visi misi, tujuan, serta sasaran yang tepat. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Bapak Edi Purnomo selaku pembina OSIS:

OSIS dapat berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa, diperlukan sistem perencanaan yang matang dan terstruktur. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan OSIS bersama pihak sekolah untuk memastikan peran aktif dalam pengembangan keterampilan siswa yaitu menganalisis Kebutuhan dan Potensi Siswa, Pembentukan Tim Khusus atau Bidang, Penyusunan Program Kerja Tahunan, Kolaborasi dengan Guru Pembina dan Pihak Eksternal, Penetapan Sasaran Kegiatan, Pelatihan dan Pembekalan Anggota OSIS, Monitoring dan Evaluasi Berkala, Pengadaan Dana dan Sponsor, Publikasi dan Promosi Kegiatan, Dengan mengikuti sistem perencanaan ini, OSIS dapat berperan aktif dan efektif dalam.⁶⁹

Penjelasan tentang perencanaan dalam proses membantu melaksanakan pengembangan keterampilan pun juga sama seperti anggota OSIS yang sebagai organisasi jembatan pihak sekolah dengan siswa secara langsung, Lin In Man dan Desta Tyo Ardiansyah mengatakan:

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/2024

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/2024

Sebagai anggota osis kita biasanya yang pertama pembentukan komisi, kedua pembentukan rancangan atau anggaran, ketiga persetujuan dari pembina, keempat pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi jadi dengan begitu proses perencanaan akan lebih detail dan matang.⁷⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan program OSIS yang dilakukan di sekolah, mencakup berbagai tahapan dalam perencanaan program, mulai dari identifikasi kebutuhan siswa, penetapan tujuan kegiatan, hingga penyusunan strategi pelaksanaan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa proses perencanaan program OSIS umumnya melibatkan kolaborasi antara pengurus OSIS, pembina, dan pihak sekolah. Setiap program dirancang melalui serangkaian rapat yang mendiskusikan ide-ide kreatif, penentuan skala prioritas, serta alokasi sumber daya. Selain itu, dokumen perencanaan seperti proposal kegiatan dan anggaran turut disusun sebagai acuan pelaksanaan.

Penelitian ini juga mencatat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan anggaran, yang diatasi melalui diskusi intensif dan pengambilan keputusan bersama. Dengan menggambarkan proses ini secara terperinci, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengurus OSIS lainnya dalam merancang program yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/09-09/.2024



Gambar 4.2 Dokumentasi Perencanaan Program OSIS⁷¹

<p>I. Program/Rencana Pengurus Osis SMAN 1 Sambit 2023/2024</p> <p>RENCANA KEGIATAN OSIS SMA NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seksi Bidang 1 (Pembinaan Keimanan Dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME) <ul style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjamaah 2. Melaksanakan Infaq 3. Melaksanakan Israr M'raj 4. Melaksanakan Mauidid Nabi 5. Melaksanakan Pondok Ramadhan 6. Melaksanakan Tadris Al-Qur'an 7. Silaturahmi Hari Raya Idul Fitri 8. Melaksanakan Penyembelihan Hewan Kurban - Seksi Bidang 2 (Pembinaan Budi Pekerti dan Akhlak, Mulla) <ul style="list-style-type: none"> 1. Operasi Pengisian Anuran Sekolah 2. Bagi Takjil Ramadhan 3. Bakti Sosial 4. Berjabat Tangan dengan Guru di Pagi Hari - Seksi Bidang 3 (Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara) <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengiriman Pasukabraka Kabupaten 2. Peringatan Hari Paluhawan 3. Peringatan Hari Kartini dan Pendidikan 4. Kunjungan Tempat Bersejarah 5. Lomba 17 Agustus - Seksi Bidang 4 (Pembinaan Prestasi Akademik, Seni, Sesuai Balak dan Miar) <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan Ekstra Tari dan Mengikuti Pentas Seni Bulan Purnama 2. Mengadakan Purnawijaya Kelas XII 3. Pengiriman delegasi ke luar sekolah FLS2N 4. Pengenalan Mars SMA Negeri 1 Sambit 5. Mengadakan Lomba Vocal Pa'P 6. Mengadakan Lomba Nembang 7. Peringatan HUT SMA Negeri 1 Sambit 8. Memperingati Hari Batik 9. Ekstra Musik & Pembesahan Alat Musik 10. Apresiasi Seni 11. Pentas Seni 	<p>Bidang 4b:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memajukan Ekstrakurikuler Olahraga 2. Classmeeting 3. Pengadaan Lomba Olahraga <ul style="list-style-type: none"> - Seksi Bidang 5 (Pembinaan Demokrasi, HAM, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan, dan Toleransi Sosial) <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Perisodangan dan Penghijauan Sekolah 2. Pembentukan OSIS Baru 3. Melaksanakan MPLS 4. Melaksanakan Latihan Dasar Kepemimpinan 2 - Seksi Bidang 6 (Pembinaan Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan Bazar Kelas 2. Penanaman/Penjualan pada Kegiatan Canteen Class 3. Sains Fair dan Bazar 4. Lomba Memasak - Seksi Bidang 7 (Pembinaan Kualitas Jasmani, Kesehatan, dan Gizi) <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi dan Pelantikan Anggota Baru (PAB) PMR Periode 2023/2024 2. Peringatan Hari HIV/AIDS SE-Dunia Tahun 2023 3. Peringatan Hari Sukarelawan PMI Tahun 2024 4. Donor Darah 5. Mengikuti Lomba PMR 6. DUTA PRAJA (Dusia Temu Akli Palang Merah Remaja) 2024 7. Masyorwah Kelompok (MUSKEL) dan pelaksanaan pengurus baru PMR periode 2022/2023 8. Upacara Peringatan HUT PMR Tahun 2024 9. Latihan Rutin PMR 10. Peringatan HUT SMAN 1 Sambit dan Santunan Anak Yatim dan Duafa 11. Edukasi Kesehatan Oleh PMR - Seksi Bidang 8 (Pembinaan Sastra dan Budaya) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan event Smazam Competition (SC) 2023 2. Memperingati Bulan Bahasa 3. Interhap Program Uraak Kelas XII - Seksi Bidang 9 (Pembinaan Informasi dan Komunikasi) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan Lomba Olimpiade Online Tingkat SMP 2. Mengembangkan Ekstra GPC 3. Mengisi Website Sekolah 4. Mengadakan Lomba E-Sport
---	--

Gambar 4.3 Dokumentasi Perencanaan Program OSIS⁷²

Jadi bahwasannya semua organisasi mempunyai yang namanya tujuan serta visi misi yang akan dijalankan, dan untuk menjalankan semua tugas tersebut tentunya memerlukan rancangan atau perencanaan yang terstruktur juga. Tanpa adanya hal perencanaan tersebut mereka akan kesulitan untuk menjalankan organisasi itu, sehingga mereka harus benar-

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/12-6/2024

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/12-6/2024

benar memikirkan hal sedetail apapun ketika proses perencanaan agar ketika mereka sudah sampai pada titik pelaksanaan mereka sudah mempunyai perencanaan yang terstruktur.

2. Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa

Pelaksanaan adalah tindakan atau proses melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan atau diputuskan. Dalam konteks ini, pelaksanaan mengacu pada bagaimana suatu rencana, kebijakan, atau kegiatan diimplementasikan atau diterapkan di lapangan, jadi adanya suatu perencanaan tentunya juga ada sebuah program atau rencana yang akan dilaksanakan.

Seperti halnya sebuah organisasi sama halnya memiliki perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Di sekolah Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah sebagai tonggak pelaksanaan aspirasi siswa, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan prestasi siswa. Dengan adanya OSIS sekolah pun terbantu akan proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi keterampilan siswa.

Biasanya untuk proses pelaksanaan yang didapat dari perencanaan terkait prestasi keterampilan siswa OSIS mengadakan sebuah program seperti ajang perlombaan ataupun pelatihan dan sebagainya, yang mana tujuan serta sasaran program ialah yang harus mengandung proses secara langsung maupun tidak langsung mampu melatih, mengembangkan, serta meningkatkan kemampuan siswa SMAN 1 Sambit.⁷³ Seperti yang

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/09-09-2024,

dikatakan oleh bapak Edi Purnomo, S.Pd. selaku pembina osis SMAN 1

Sambit:

Sistem kerja OSIS dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk membangun atau meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa biasanya melibatkan beberapa tahap dan struktur kerja yang jelas. Agar kegiatan tersebut sukses, OSIS harus bekerja secara terorganisir, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui berbagai kegiatan yang diorganisir oleh OSIS, siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas dan meraih prestasi di bidang non-akademis. OSIS sering kali menyelenggarakan acara seperti pentas seni, kompetisi olahraga, atau lomba debat yang merangsang kreativitas dan semangat kompetitif siswa. intinya diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan mengadakan juga lomba di classmeeting untuk menumbuhkan bakat anak anak.⁷⁴

Hal ini juga didukung dari osis selaku sebagai pelaksana, seperti yang diungkapkan secara langsung oleh Lin In Man dan Desta Tyo

Ardiansyah:

Sistem kerja osis tentunya di bantu oleh MPK (Majelis Perwakilan Kelas). Yang paling utama yaitu mencari aspirasi siswa lewat MPK tersebut. Kemudian cara yang pertama yaitu melaksanakan program kerja yang akan di laksanakan sesuai AD dan ART dengan cara Rapat Dengan OSIS dan MPK. Kedua konsultasi dengab pembina terkait proker yang akan di jalankan. Ketiga membuat proposal untuk mencairkan dana ataupun menyusun rencana agar program kerja terlaksana. Keempat menjalankan proker. Kelima membuat LPJ. Biasanya program pelaksanaan yang akan dijalankan berupa lomba-lomba yang berhubungan dengan bakat ataupun keterampilan siswa. contohnya pentas seni, ataupun pekan olahraga atau classmeeting, lomba-lomba dalam rangka memperingati hari-hari penting.⁷⁵

Dan sebagai bukti nyata bahwa osis telah melaksanakan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya, beberapa siswa pun menyatakan hal yang sama. Bahwa OSIS sering kali mengadakan lomba

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/2024.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/09-09/2024.

yang sasarannya itu selalu siswa. seperti yang dikatakan oleh Kartika Dewi dan Zakiya Nida:

Kegiatan yang dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat atau prestasi siswa untuk mengetahui potensi diri setiap siswa. Mengadakan seleksi untuk lomba tertentu, membuat event perlombaan dengan tujuan mengasah ketrampilan dan kreativitas siswa Kegiatan ini tidak hanya melibatkan perorangan saja namun juga kelompok. Misalnya lomba-lomba.⁷⁶

OSIS melaksanakan suatu program yang berkaitan dengan prestasi keterampilan pun tentu tidak asal menjalankan tanpa dibekali ilmu apapun yang berhubungan dengan program tersebut. OSIS sebelum melaksanakan sesuatu hal tentunya juga dibekali terlebih dahulu dari pihak sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Edi Purnomo:

Biasanya ada pembekalan khusus untuk anggota OSIS yang bertujuan untuk membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa lainnya di sekolah. Pembekalan ini umumnya diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan tujuan agar anggota OSIS memiliki kemampuan lebih baik dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam hal mendukung pengembangan prestasi dan keterampilan siswa. Setiap anggota yang berada di bidang tertentu akan mendapatkan pelatihan sesuai dengan tugasnya. Misalnya, anggota di Bidang Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan akan diberikan pembekalan tentang cara menyelenggarakan kompetisi keterampilan atau lomba kreatif. Pelatihan ini dapat berbentuk lokakarya langsung, simulasi kegiatan, atau diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru pembina OSIS. Dengan pembekalan ini, anggota OSIS dapat memiliki bekal yang cukup untuk menjalankan peran mereka dalam membantu siswa lain meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, serta mendukung keterampilan siswa secara keseluruhan di sekolah.⁷⁷

Akan tetapi bukan berarti OSIS memegang tanggung jawab penuh terkait dengan proses pelaksanaan yang sekiranya berhubungan dengan

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/09-09/2024.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/2024.

proses pengembangan keterampilan siswanya. OSIS pun tidak diberikan satu tanggung jawab untuk memegang bidang tertentu terkait keterampilan. OSIS hanya sebagai fasilitator untuk siswa dalam proses pengembangan dan kompetisi siswa serta sedikit berkontribusi pada ekstrakurikuler di sekolah. seperti yang dikatakan oleh pembina OSIS yaitu bapak Edi Purnomo:

Tidak ada satu bidang OSIS khusus yang secara eksklusif menangani prestasi siswa, beberapa bidang seperti Pengembangan Prestasi Akademik, Seni, dan Olahraga, serta Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan, memiliki peran besar dalam mendukung pengembangan prestasi siswa. Setiap bidang OSIS berkontribusi dalam cara mereka masing-masing untuk mendorong keterampilan dan prestasi siswa, tergantung pada jenis kegiatan yang mereka. Ekstrakurikuler di sekolah umumnya diorganisir oleh pihak sekolah secara langsung dengan pengawasan guru pembina. Namun, OSIS sering kali memainkan peran penting dalam mendukung atau memfasilitasi beberapa kegiatan ekstrakurikuler, tetapi jarang menaungi penuh sebuah ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler biasanya memiliki guru pembina atau pelatih khusus yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan program tersebut. Dalam beberapa kasus, OSIS mungkin bekerja sama dengan ekstrakurikuler untuk menyelenggarakan acara atau kegiatan tertentu, seperti pentas seni, lomba olahraga, atau kegiatan sosial. Ini merupakan bentuk kolaborasi antara OSIS dan ekstrakurikuler. Contoh: OSIS dapat bekerja sama dengan ekstrakurikuler pramuka untuk mengadakan kegiatan kemah, atau dengan ekstrakurikuler seni untuk mengadakan pameran seni.⁷⁸

Meskipun OSIS tidak memegang suatu bidang tertentu untuk mengembangkan keterampilan siswa osis dan ekstrakurikuler yang ada tetap saling berhubungan. Karena ekstrakurikuler adalah program yang diadakan sekolah guna untuk mewadahi bakat minat serta keterampilan siswa, dan OSIS pun peran dan tugasnya hampir sama daripada ekstrakurikuler itu sendiri sebagai wadah atau ajang pengembangan bakat siswa. maka OSIS dan ekstrakurikuler tentu masih terbilang memiliki

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/2024.

keterkaitan satu sama lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Edi Purnomo:

OSIS dan ekstrakurikuler di sekolah biasanya memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Meskipun OSIS dan ekstrakurikuler memiliki peran dan struktur yang berbeda, keduanya berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa di luar akademik dan memberikan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan minat serta bakat mereka.⁷⁹

Hal yang sama pun dikatakan oleh Anggota OSIS mengenai ekstrakurikuler dan OSIS saling memiliki keterkaitan, Sebagaimana yang dikatakan oleh Lin In Man dan Desta Tyo Ardiansyah:

Tentu saja. Dengan bukti pada saat MPLS Osis mengadakan selebrasi anatara osis dengan eskul lain. dan kami juga saling support antara eskul satu dengan eskul lain melalui sosial media. seperti mengucapkan hari besarnya atau saling mencangkup hal" lain dan kegiatan osis pun banyak hal yang selalu melibatkan ekstra, misalnya pmr.⁸⁰

Jadi, bisa disimpulkan dalam proses pelaksanaan pengembangan prestasi keterampilan siswa, OSIS selalu mengadakan program yang selalu melibatkan hal yang mengandung unsur minat, bakat dan keterampilan siswa melalui ajang perlombaan. misalnya Classmeeting yang merupakan event tetap setiap tahunnya. Di classmeeting sendiri ada banyak macam kegiatan yang dapat mengemmbangkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang olahraga dan masih banyak juga program OSIS yang lainnya.

Dalam pelaksanaan pun tentunya selalu ada hambatan walau hanya sedikit, setiap organisasi pasti mempunyai hambatan tersendiri, dan bagaimana cara mengatasinya tentu juga harus dihadapi oleh organisasi itu

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/2024.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/09-09/2024.

sendiri. Sama halnya OSIS, disekolah OSIS menjalankan berbagai program tentu memiliki hambatan. Biasanya banyak OSIS yang terkendala terkait dana, sebab dana yang dianggarkan sekolah terbatas dan OSIS tentu juga membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan programnya dan juga terkadang antusias dari siswanya yang kurang. sebagaimana yang dikatakan oleh anggota OSIS Lin In Man dan Desta Tyo Ardiansyah:

Hambatan nya cukup jarang terjadi biasanya itu terkait dana dan Lebih kepada ada siswa siswi yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah di selenggarakan.⁸¹

Hal yang sama pun diakui oleh bapak Edi selaku pembina osis, terkait hambatan yang didapatkan oleh OSIS selama masa kinerjanya adalah dana:

Hambatannya kalau kegiatan itu besar yaitu masalah dana, karena dana yang di proker memang kurang, untuk mengatasi supaya tetap berjalan yaitu diadakan tambahan iuran semisal dana dari proker kurang dan cari sponsorsip.⁸²

Walaupun ada hambatan terkait data OSIS dapat mengatasinya dengan mencari *sponsorship* guna untuk membantu anggaran dana mereka dan tentu saja dengan bimbingan serta bantuan pembina mereka. Dengan dana yang terbilang aman tentu proses pelaksanaan program yang ada akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa pernyataan siswa terkait feedback dari adanya kegiatan OSIS yang dirasa sangat membantu mereka dalam proses pengembangan prestasi mereka akan tetapi terkadang siswa merasa masih kurang karena dari keterbatasan fasilitas sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Kartika Dewi:

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/09-09/2024.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/2024.

Menurut saya belum cukup, karena kurang adanya fasilitas yang tersedia juga salah satu alasan mengapa program program tersebut belum cukup untuk untuk mengembangkan prestasi siswa.⁸³

Dan hal yang sama pun dikatakan oleh Rehana Yogi Priska Nabela terkait fasilitas yang diberikan mungkin masih perlu ditingkatkan lagi:

Program-program OSIS mungkin belum cukup memfasilitasi semua siswa, karena terkadang fokusnya lebih kepada kegiatan umum, bukan keterampilan spesifik. Selain itu, keterbatasan waktu, sumber daya, atau kurangnya partisipasi dari siswa, dan kurangnya fasilitas sekolah juga bisa menghambat efektivitas program dalam mengembangkan prestasi keterampilan secara maksimal.⁸⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program OSIS berlangsung melalui tahapan yang terstruktur, meskipun terdapat dinamika yang memengaruhi keberhasilannya. Program OSIS yang diamati mencakup kegiatan yang bersifat akademik, non-akademik, hingga kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Pelaksanaan program diawali dengan pengumuman kepada seluruh siswa melalui media komunikasi sekolah, seperti papan pengumuman, grup media sosial, dan rapat langsung. Tahapan berikutnya adalah distribusi tugas kepada masing-masing anggota OSIS sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan, pengurus OSIS bekerja sama untuk memastikan kelancaran kegiatan, dengan pembina OSIS dan guru pendamping memberikan arahan dan bimbingan sesuai kebutuhan.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/09-09/2024.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/09-09/2024.



Gambar 4.4 Dokumentasi Pelaksanaan Program OSIS⁸⁵

Maka dari itu bisa dilihat dari adanya sebuah pelaksanaan tentunya terdapat berbagai kegiatan dan tentunya memiliki arah dan tujuan kegiatannya masing-masing, dan dari proses sebuah pelaksanaan tentunya juga terdapat hambatan-hambatan kecil maupun besar. Proses tercapainya pelaksanaan yang baik pun juga sangat didukung oleh fasilitas yang disediakan. Jadi, ketika pelaksanaan juga harus memikirkan bagaimana dampak dari kegiatan tersebut dan kira-kira hambatan serta hal yang kurang harus segera diatasi supaya pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Evaluasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 sambit Terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa

Disebuah perencanaan serta pelaksanaan juga diperlukan adanya sebuah proses evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dikarenakan dengan evaluasi nantinya akan diketahui sejauh mana kegiatan yang sudah dilaksanakan dan juga hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan tersebut, selain itu dengan

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 04/D/22-02/2024.

evaluasi nantinya akan diketahui bentuk hambatan ataupun kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Apalagi organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang mana anggotanya masih terbilang cukup dasar untuk belajar berorganisasi di sekolah dan tugas serta tanggung jawab yang diberikan juga cukup terbilang besar. Dan OSIS memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi segala program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan prestasi keterampilan siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh anggota OSIS Lin In Man dan Desta Tyo Ardiansyah:

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dapat mengevaluasi program yang membantu dalam pengembangan keterampilan dan prestasi siswa melalui beberapa langkah sistematis. Evaluasi ini penting untuk memastikan program yang dijalankan efektif dan memberikan dampak positif bagi para siswa, karena OSIS perlu menentukan indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengukur kesuksesan program. Biasanya yang pertama dilihat dari Apakah program tersebut mencapai tujuan awal yang ditetapkan, misalnya peningkatan keterampilan tertentu atau peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Kedua melihat Partisipasi Siswa. Seberapa banyak siswa yang terlibat dalam program dan bagaimana antusiasme mereka selama program berlangsung. Anggota OSIS dapat melakukan observasi langsung saat program berlangsung untuk melihat keterlibatan dan perkembangan keterampilan siswa. Tentunya juga melihat feedback guru atau pembina OSIS dapat memberikan umpan balik berdasarkan pengamatan mereka terhadap perubahan siswa sebelum dan sesudah program, apakah program tersebut memberikan dampak positif dalam hal keterampilan, sikap, dan prestasi siswa. Mengadakan sesi diskusi bersama peserta program, anggota OSIS, dan pihak terkait untuk membahas pengalaman, kendala, dan keberhasilan selama program. Refleksi ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki program di masa mendatang. Dengan begitu OSIS dapat memastikan bahwa program yang dijalankan memberikan kontribusi maksimal bagi pengembangan keterampilan dan prestasi siswa.⁸⁶

Pernyataan yang sama pun didukung oleh pembina OSIS, bahwa evaluasi memanglah harus dilakukan supaya bisa melihat apakah kegiatan

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/09-09/2024.

tersebut sudah memenuhi kriteria yang sesuai harapan atau belum. Bapak

Edi Purnomo mengatakan:

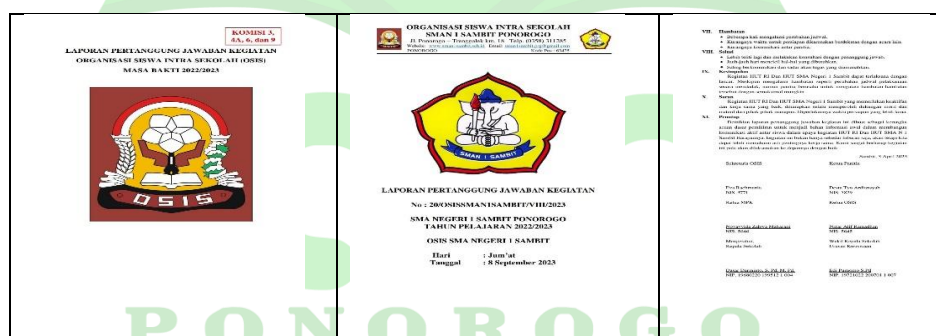
Memastikan bahwa kegiatan tersebut benar-benar berkontribusi positif bagi siswa. Evaluasi yang sistematis dilakukan melalui beberapa tahap. Semisal mengikuti lomba tidak meraih hasil baik, maka kita evaluasi mana yang kurang dan tahun berikutnya akan lebih baik, Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Kerja, Pengukuran Peningkatan Keterampilan dan Prestasi Siswa dilihat dari bertambahnya jumlah prestasi, Feedback dari Siswa dan Guru, Analisis Keterlibatan Siswa biasanya Salah satu indikator keberhasilan peran OSIS adalah seberapa banyak siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan keterampilan dan prestasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin berhasil program yang dijalankan OSIS, Penilaian Kinerja Organisasi OSIS Kinerja pengurus OSIS harus dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Apakah pengurus OSIS mampu bekerja secara mandiri dengan arahan minimal dari pembina, Evaluasi Keuangan dan Pengelolaan Sumber Daya Penilaian Efisiensi Penggunaan Anggaran OSIS juga perlu dievaluasi dari segi penggunaan anggaran. Apakah anggaran yang dialokasikan digunakan dengan efisien dan transparan, Pembelajaran dari Kegagalan Penilaian terhadap Kegiatan yang Gagal Jika ada kegiatan yang tidak berjalan sesuai harapan, penting untuk melakukan evaluasi yang mendalam.⁸⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi program OSIS umumnya dilakukan melalui serangkaian kegiatan refleksi dan analisis yang melibatkan pengurus OSIS, pembina, serta beberapa pihak terkait, seperti guru dan perwakilan siswa. Proses evaluasi diawali dengan pengumpulan data tentang pelaksanaan program, baik melalui laporan tertulis, umpan balik dari peserta, maupun observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai, mencakup aspek kuantitatif, seperti jumlah peserta yang hadir, serta aspek kualitatif, seperti tingkat kepuasan peserta dan

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11-09/2024.

dampak kegiatan terhadap komunitas sekolah. Rapat evaluasi menjadi momen penting bagi pengurus OSIS untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, termasuk hambatan yang dihadapi serta solusi yang telah diterapkan. Dalam proses ini, pembina OSIS sering kali memberikan masukan konstruktif dan perspektif tambahan untuk memperkuat analisis.

Hasil evaluasi biasanya dirangkum dalam bentuk laporan yang memuat rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Observasi ini juga mencatat bahwa salah satu tantangan dalam proses evaluasi adalah kurangnya dokumentasi yang lengkap selama pelaksanaan program, sehingga pengurus OSIS perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan kegiatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana proses evaluasi program OSIS dapat membantu pengurus dalam menciptakan kegiatan yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 4.5 Dokumentasi Evaluasi Program OSIS⁸⁸

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/08-09/2024.

Jadi, evaluasi yang dilakukan pihak OSIS dan tentunya juga dengan pembina OSIS evaluasi dilakukan secara sistematis yang mana dilihat dari hal sedetail mungkin yaitu dari bagaimana antusias siswa, apakah tujuan sudah sesuai dengan yang diharapkan, bagaimana efek atau dampak terhadap sekolah dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Keaktifan dan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit

Dalam membangun sebuah organisasi yang memiliki cakupan dalam segmen pendidikan dengan bertujuan mewujudkan visi dan misi sekolah tentunya tidak terlepas dari perencanaan yang terstruktur dan terorganisir secara baik. Maka dari itu, sangat penting peran OSIS dalam membentuk prestasi siswa melalui program atau kegiatan yang dilaksanakan, dan mempunyai fungsi preventif. Agar OSIS dapat berperan secara aktif dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa, diperlukannya sistem perencanaan yang matang dan terstruktur. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan OSIS bersama pihak sekolah untuk memastikan peran aktif dalam pengembangan keterampilan siswa yaitu menganalisis kebutuhan dan potensi siswa, pembentukan tim khusus atau bidang, penyusunan program kerja tahunan, kolaborasi dengan guru pembina dan Pihak Eksternal, Penetapan Sasaran Kegiatan, Pelatihan dan Pembekalan Anggota OSIS, Monitoring dan Evaluasi Berkala, Pengadaan Dana dan Sponsor, Publikasi dan Promosi Kegiatan, Dengan mengikuti sistem perencanaan ini, OSIS dapat berperan aktif dan efektif dalam

mendukung peningkatan keterampilan dan prestasi siswa di sekolah. Selain memperhatikan dalam membangun dan Menyusun perencanaan Program Kerja OSIS, ada beberapa aspek penting yang menjadi acuan pihak sekolah serta OSIS itu sendiri untuk mewadahi pembekalan khusus kepada para anggota OSIS yang bertujuan untuk membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa lainnya di sekolah.

Pembekalan ini umumnya diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan tujuan agar anggota OSIS memiliki kemampuan lebih baik dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam hal mendukung pengembangan prestasi dan keterampilan siswa. Setiap anggota yang berada di bidang tertentu akan mendapatkan pelatihan sesuai dengan tugasnya. Misalnya, anggota di Bidang Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan akan diberikan pembekalan tentang cara menyelenggarakan kompetisi keterampilan atau lomba kreatif. Pelatihan ini dapat berbentuk lokakarya langsung, simulasi kegiatan, atau diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru pembina OSIS. Dengan pembekalan ini, anggota OSIS dapat memiliki bekal yang cukup untuk menjalankan peran mereka dalam membantu siswa lain meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, serta mendukung keterampilan siswa secara keseluruhan di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan jalan menggambarkan dan

merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸⁹

Adapun rancangan susunan perencanaan OSIS SMAN 1 Sambit sebelum mengimplementasikan Program Kerja yang telah dibuat harus melewati beberapa fase yang terstruktur, antara lain: Pertama, melakukan pembentukan komisi yang sesuai dengan tupoksi dan relevan dengan Program Kerja yang direalisasikan. Kedua, membuat rancangan atau anggaran dasar dan anggaran dasar rumah tangga (AD/ART). Ketiga, adanya persetujuan dari Pembina OSIS agar dalam setiap susunan perencanaan yang telah dibuat sedemikian rupa dapat terwujud. Keempat, pelaksanaan dan yang terakhir adanya evaluasi dalam setiap Program Kerja yang telah dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit Terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa

Dalam pelaksanaan tentunya ada sebuah program atau rencana yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah dirundingkan secara bersama dan disepakati dari semua pihak yang mempunyai otoritas penting di SMAN 1 Sambit. Melalui perencanaan inilah peran OSIS sangat berpengaruh terhadap terealisasinya setiap Program Kerja yang telah direncanakan dan terlebih ada aspek khusus yang menjadi tolak ukur sistem kerja OSIS itu sendiri. Sistem kerja OSIS dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk membangun atau meningkatkan keterampilan dan prestasi

⁸⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10.

siswa biasanya melibatkan beberapa tahap dan struktur kerja yang jelas. Agar kegiatan tersebut sukses, OSIS harus bekerja secara terorganisir, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui berbagai kegiatan yang diorganisir oleh OSIS, siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas dan meraih prestasi di bidang non- akademik sehingga akan membekali siswa dalam kehidupan kedepannya

Hal ini selaras dengan sebagaimana yang dikatakan oleh Neuman, yang mendefinisikan teori pelaksanaan sangat memiliki keterkaitan dengan ide-ide yang mengorganisasikan pengetahuan tentang dunia sosial. Dalam konteks ini, OSIS berfungsi sebagai entitas yang menghubungkan kebutuhan siswa dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk pengembangan bakat mereka. Pelaksanaan kegiatan yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara terstruktur memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan seseorang, karena kegiatan yang bersifat praktis dan melibatkan partisipasi aktif memberikan kesempatan bagi individu untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam situasi nyata⁹⁰

OSIS sering kali menyelenggarakan acara seperti pentas seni, kompetisi olahraga, atau lomba debat yang merangsang kreativitas dan semangat kompetitif siswa. Intinya diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan mengadakan juga lomba di classmeeting untuk menumbuhkan bakat anak anak. Sistem kerja OSIS tentunya di bantu oleh MPK (Majelis Perwakilan Kelas) dimana tupoksi MPK tersebut menjadi wadah aspirasi siswa/i. Ada 5 tahapan penting dalam melaksanakan

⁹⁰ Daryanto Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 108.

Program Kerja antara lain: Pertama, pelaksanaan program kerja harus sesuai AD dan ART dengan cara rapat antara OSIS dan MPK. Kedua, konsultasi dengan pembina terkait program kerja yang akan di jalankan. Ketiga, membuat proposal untuk mencairkan dana ataupun menyusun rencana agar program kerja terlaksana. Keempat, menjalankan program kerja. Kelima, membuat LPJ. Biasanya program pelaksanaan yang akan dijalankan berupa lomba-lomba yang berhubungan dengan bakat ataupun keterampilan siswa. contohnya pentas seni, ataupun pekan olahraga atau classmeeting, lomba-lomba dalam rangka memperingati hari-hari penting. Pelaksanaan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) memiliki peran penting dalam pengembangan prestasi siswa di sekolah.

Ada beberapa manifestasi OSIS berkontribusi dalam pengembangan prestasi siswa diantaranya: (1) Penyelenggaraan Kompetisi dan Kegiatan Akademik, OSIS sering mengadakan berbagai lomba akademik seperti olimpiade sains, debat, karya tulis ilmiah, atau lomba bahasa. Ini memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bakat akademik mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. (2) Pengembangan Bakat Non-akademik, OSIS juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan musik. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa dapat mengasah keterampilan non-akademik yang juga penting dalam pembentukan prestasi. (3) Penyelenggaraan Kegiatan Sosial dan Keterampilan Kepemimpinan, Dengan terlibat dalam OSIS siswa belajar keterampilan organisasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Hal Ini membantu mereka berkembang tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi

juga secara personal, sehingga bisa menjadi pemimpin yang kompeten di masa depan. (4) Menyediakan Ruang untuk Kreativitas, OSIS sering kali menginisiasi program yang memberi siswa ruang untuk berkreasi, seperti pentas seni, pameran karya, atau festival sekolah. Ini merangsang inovasi dan kreativitas siswa yang merupakan bagian dari prestasi non-akademik. (5) Motivasi dan Inspirasi Melalui Pembinaan, OSIS sering bekerja sama dengan pihak sekolah atau alumni sukses untuk mengadakan seminar motivasi, workshop, dan pelatihan yang dapat meningkatkan semangat belajar dan aspirasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan terlibat dalam OSIS, siswa tidak hanya belajar cara berorganisasi, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang berharga untuk meningkatkan prestasi di berbagai bidang.

3. Evaluasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit Terhadap Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa

Disebuah perencanaan serta pelaksanaan juga diperlukan adanya sebuah proses evaluasi. Memastikan bahwa kegiatan tersebut benar-benar berkontribusi positif bagi siswa. Evaluasi yang sistematis dilakukan melalui beberapa tahap. Semisal mengikuti lomba tidak meraih hasil baik, maka kita evaluasi mana yang kurang dan tahun berikutnya akan lebih baik, Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Kerja, Pengukuran Peningkatan Keterampilan dan Prestasi Siswa dilihat dari bertambahnya jumlah prestasi, Feedback dari Siswa dan Guru, Analisis Keterlibatan Siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ralph W Tayler bahwasanya yang menjadi

objek pengamatan dalam evaluasi berorientasi pada tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana evaluasi ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengecek seberapa jauh tujuan program sudah tercapai, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, dikembangkan, ditingkatkan, diterima atau ditolak.⁹¹

Biasanya Salah satu indikator keberhasilan peran OSIS adalah seberapa banyak siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan keterampilan dan prestasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin berhasil program yang dijalankan OSIS, Penilaian Kinerja Organisasi OSIS kinerja pengurus OSIS harus dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Apakah pengurus OSIS mampu bekerja secara mandiri dengan arahan minimal dari pembina, Evaluasi Keuangan dan Pengelolaan Sumber Daya Penilaian Efisiensi Penggunaan Anggaran OSIS juga perlu dievaluasi dari segi penggunaan anggaran. Apakah anggaran yang dialokasikan digunakan dengan efisien dan transparan, Pembelajaran dari kegagalan penilaian terhadap kegiatan yang gagal jika ada kegiatan yang tidak berjalan sesuai harapan, penting untuk melakukan evaluasi yang mendalam. Selain itu OSIS sebagai wadah aspirasi bagi siswa/i dalam meningkatkan prestasi pada bidang non akademik. Akan tetapi ada hambatan yang menjadi akar masalah dalam teraktualisasinya program kerja OSIS yang telah direncanakan yaitu timbulnya rasa antipati dari siswa/i itu sendiri. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dapat mengevaluasi program yang

⁹¹ Novalinda, Ambiyar, dan Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler," 141.

membantu dalam pengembangan keterampilan dan prestasi siswa melalui beberapa langkah sistematis.

Evaluasi ini penting untuk memastikan program yang dijalankan efektif dan memberikan dampak positif bagi para siswa. Karena OSIS perlu menentukan indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengukur kesuksesan program. Biasanya yang pertama dilihat dari apakah program tersebut mencapai tujuan awal yang ditetapkan, misalnya peningkatan keterampilan tertentu atau peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Kedua melihat Partisipasi Siswa. Seberapa banyak siswa yang terlibat dalam program dan bagaimana antusiasme mereka selama program berlangsung. Anggota OSIS dapat melakukan observasi langsung saat program berlangsung untuk melihat keterlibatan dan perkembangan keterampilan siswa. Tentunya juga melihat feedback guru atau pembina OSIS dapat memberikan umpan balik berdasarkan pengamatan mereka terhadap perubahan siswa sebelum dan sesudah program, apakah program tersebut memberikan dampak positif dalam hal keterampilan, sikap, dan prestasi siswa. Mengadakan sesi diskusi bersama peserta program, anggota OSIS, dan pihak terkait untuk membahas pengalaman, kendala, dan keberhasilan selama program. Refleksi ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki program di masa mendatang. Dengan begitu OSIS dapat memastikan bahwa program yang dijalankan memberikan kontribusi maksimal bagi pengembangan keterampilan dan prestasi siswa. Hambatannya cukup jarang terjadi biasanya itu terkait dana dan lebih kepada ada siswa siswi yang enggan mengikuti kegiatan yang sudah diselenggarakan.

Tentu kami selalu mengusahakan seoptimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan tersebut sesuai rencana dan harapan. Akan tetapi jika sudah terjadi tidak sesuai harapan maka kami akan mengevaluasi agar kegiatan yang di luar harapan itu terminimalisir tidak terulang kembali.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan terkait Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa SMAN 1 Sambit yakni sebagai berikut:

1. Dalam proses perencanaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) SMAN 1 Sambit melakukan sistem perencanaan secara terstruktur. Ada beberapa langkah perencanaan yang dilakukan OSIS bersama pihak sekolah untuk memastikan peran OSIS untuk ikut aktif dalam pengembangan keterampilan siswa yaitu menganalisis kebutuhan dan potensi siswa, pembentukan tim khusus atau bidang, penyusunan program kerja tahunan, kolaborasi dengan guru pembina dan Pihak Eksternal, Penetapan Sasaran Kegiatan, Pelatihan dan Pembekalan Anggota OSIS, Monitoring, Pengadaan Dana dan Sponsor, Publikasi dan Promosi Kegiatan dan Evaluasi Berkala.
2. Pelaksanaan yang dilakukan terkait proses pengembangan keterampilan siswa di SMAN 1 Sambit yakni OSIS sebagai penyelenggara serta fasilitator dalam kompetisi kegiatan akademik maupun non akademik, hal tentu dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dirundingkan secara bersama oleh OSIS dan disepakati dari semua pihak yang mempunyai otoritas penting di SMAN 1 Sambit.
3. Dalam memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh OSIS SMAN 1 Sambit terkait pengembangan keterampilan tersebut agar benar-benar berkontribusi positif bagi siswa, evaluasi dilakukan secara sistematis yang

mana bisa melalui beberapa cara yakni: Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Kerja, Pengukuran Peningkatan Keterampilan dan Prestasi Siswa dilihat dari bertambahnya jumlah prestasi, Feedback dari Siswa dan Guru, Analisis Keterlibatan Siswa, dan Refleksi.

B. SARAN

Untuk hal sebagaimana baiknya kedepannya, peneliti memberikan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Pembina OSIS

Dalam rangka menyusun sebuah perencanaan kegiatan pembina OSIS seyogyanya, melibatkan lebih banyak warga sekolah agar aspirasi yang ada bisa tersampaikan semuanya, sebab dari hasil penelitian masih ada yang mengaku kurangnya penerimaan aspirasi sehingga dalam hal ini masih perlu ditingkatkan lagi.

2. OSIS

Hendaknya OSIS dalam proses pelaksanaan mungkin bisa lebih ditingkatkan inovasi dan kekreativitasannya, agar warga sekolah yang ikut melaksanakan tidak bosan terkait cara yang dilakukan, sehingga dengan begitu kegiatan yang dilakukan akan selalu ada perkembangan setiap tahunnya dan menjadi lebih baik kedepannya.

3. Peneliti

Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, maka diharapkan ada penelitian selanjutnya lebih mengembangkan dan memperdalam kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akaemik Di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong.’” *Jurnal Literasiologi*, June 1, 2018, 116.
- Aprial, David, and Irman Irman. “Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa.” *Indonesian Psychological Research* 4, no. 2 (July 23, 2022): 85–91. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>.
- Ariyani, Emma Dwi, and Dini Hadiani. “Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa” 4, no. 2 (2020).
- Awaru, Tenri, Novi Fitria, Nur Ainun, and Maulida Khairunisha. “KOMUNIKASI ORGANISASI,” n.d.
- Aziz, Mohammad Syaiful. *Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa Di MAN 2 Jember Tahun 2021/2022*, 2021.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Dwi Prasiwi, Hana. “Organisasi Siswa Intra Sekolah Dan Pengaruh Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas Xi Sma Taruna Terpadu Kemang Bogor,” 2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume 6 Nomor 4, 2023 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022.
- Eko Dono, Bagus. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. The First Publisher. Guependia, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0qBKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=prestasi&ots=z7OZFIJCnc&sig=7Ai4IXR0pAC3zJxbKH2jMwKN2jI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Elvanisi, Ade, Saleh Hidayat, and Ety Nurmala Fadillah. “Analisis keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2018.
- Etta Mamang Sangadji. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*. Cet. 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” n.d.
- Heslina. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Non Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Manajemen Stiem Bongaya,” *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi)*, April 21, 2017, 41.
- Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Isfuliah, Latifah. “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Smk Al-Muhtadin,” n.d.
- Julia, Imelda. “Peranan Osis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di Smp Pgri Jonggol,” 2021.
- K Norman, Denzim, and Yonna S Lincoh. *Handbook of Qualitative Research*. USA: Sage Publication, 1994.

- Kholija, Risda. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Di Smp Al-Hidayah Kecamatan Bandar Selamat Kota Medan" 2, no. 4 (2022).
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Lexy Moleong. *Methodology Penelitian Kualitative* (. Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maryanah, Rina, Ahmad Safe'i, and Galih Permana. "Optimalisasi Peran Osis Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Dan Pengembangan Program Di Sekolah Menengah Atas." *September* 01, no. 03 (2022).
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (. California: SAGE Publication, 2014.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Nadia Putri, Vira. *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sman 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban*, 2022.
- Nasihudin, Nasihudin, and Hariyadin Hariyadin. "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (April 25, 2021): 733–43. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.
- Nurul, Rahayu. "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMK Sepuluh Nopember." Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Prakoso, Rizky Yudho, Wagimin Wagimin, and Rian Rokhmad Hidayat. "Kontribusi Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Siswa." *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* 2, no. 1 (June 15, 2022): 19. <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i1.22666>.
- Retnowati, Devi Ratih, Ach Fatchan, and I Komang Astina. "Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang," n.d.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rojak, Abdul, Cahya Syaodih, Wahyu Rananda Saputra, and Syarif Hidayat Sutisna. "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT Mta Karawang." *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023).
- Sa'adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif" 1 (2022).
- Safitri, Dina. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar." Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021.

- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods,*” Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sayfudin, Koko. *Manajemen Program Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 1 Balong.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo., 2020.
- Setiawan, Okta. “*Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran PKN Di SMA Utama 2 Bandar Lampung*”.,” 2018.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Cet. 1. Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D,* 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kaulitatif, Kuantitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sundari, Ayu. “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.*” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 21, 2021): 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.
- Supanto, Fajar. *Manajemen Strategi Organisasi Publik Dan Privat.* 1st ed. Malang: Empat Dua Media, 2019.
- Suraningsih, Elis. *Pengaruh Keaktifan Siswa Sebagai Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Osis Sma Tahun Ajaran 2016/2017,* 2018.
- Susanti, Ni Putu Winda, Anjuman Zuhri, and Made Ary Meitriana. “*Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Sma Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017.*” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10, no. 1 (September 3, 2019): 76. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20063>.
- Sutrisno Hadi. *Metode Research.* Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Toni, Indra Anggrio, and Nani Mediatati. “*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga,*” no. 1 (2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, n.d.
- Winani, Diana Endah, and Singgih Adhi P. “*Sekolah Berkarakter Sd Negeri Pandeanlamper 05 Semarang,*” n.d.
- Yusfandaria. “*Upaya Pengembangan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik.*” Wahana Konseling, 2019.